

**PENGARUH KONDISI SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
NONI SUCI ARISTYANI
NIM 11402241012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul

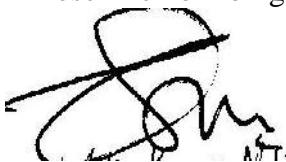
**PENGARUH KONDISI SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

yang disusun oleh

NONI SUCI ARISTYANI
NIM 11402241012

Telah disetujui oleh pembimbing
untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Joko Kumoro, M.Si.

NIP. 19600626 198511 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Noni Suci Aristyani
NIM : 11402241012
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENGARUH KONDISI SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 9 Juli 2015

Penulis,



Noni SuciAristyani
NIM. 11402241012

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH KONDISI SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

yang disusun oleh:

NONI SUCI ARISTYANI
NIM 11402241012

telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 14 Juli 2015 dan
dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda tangan	Tanggal
Purwanto, M.M., M.Pd.	Ketua Pengaji		29/07/2015
Joko Kumoro, M.Si.	Sekretaris		29/07/2015
Prof. Dr. Muhyadi	Pengaji Utama		29/07/2015

Yogyakarta, 31 Juli 2015

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharseno, M.Si
NIP. 19550328 1983 1 002

MOTTO

“Dunia dan seisinya bukanlah tempat hidup kita yang sesungguhnya. Tempat hidup kita yang kekal adalah Syurga dan Neraka, diantara keduanya ini dunialah penentunya”
(Penulis).

“Selalu meluruskan niat dan membersihkan hati, kapanpun dan dimanapun bahwa hidup ini bertujuan untuk mencari ridho Allah swt.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah memberikan ridho-NYA hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini, sholawat dan salam tercurah kepada Baginda Nabi Agung Muhammad saw.. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua dan keluarga besar yang selalu mendo'akan serta memberi nasihat untuk selalu ta'at kepada Allah swt dan ta'at kepada guru.
2. Guru ngajiku, Bapak Munir Jazzuly, Ibu Nur Hasanah, dan Ustadzah Diyah Ika Ramadhan yang selalu istiqomah mengingatkan kepada kebaikan.
3. Alamamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

**PENGARUH KONDISI SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

Oleh:
Noni Suci Aristyani
11402241012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel; (2) lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel; (3) kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel sejumlah 83 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik yang digunakan untuk menganalisis ialah uji regresi sederhana dan uji regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel , dengan r_{x1y} sebesar 0,239; r^2_{x1y} sebesar 0,057 yang berarti bahwa kondisi siswa mempengaruhi motivasi belajar sebear 5,7%; dan signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dengan r_{x2y} sebesar 0,243; r^2_{x2y} sebear 0,059 yang berarti bahwa lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar sebesar 5,9%; dan signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dengan R sebesar 0,301; R^2 sebesar 0,091 yang artinya kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar sebesar 9,1%, dan signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: kondisi siswa, lingkungan belajar, motivasi belajar

**THE INFLUENCE OF STUDENT CONDITION AND LEARNING
ENVIRONMENT TOWARD LEARNING MOTIVATION OF STUDENT
GRADE XI OF OFFICE ADMINISTRATION COMPETENCE SMK
MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

by:
Noni Suci Aristyani
11402241012

This research aims to know influence: (1) student condition toward learning motivation of student grade XI of Office Administration Competence SMK Muhammadiyah 1 Tempel; (2) learning environment toward learning motivation of student grade XI of Office Administration Competence SMK Muhammadiyah 1 Tempel; (3) student condition and learning environment toward learning motivation of student grade XI of Office Administration Competence SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

This is ex-post facto research. The subjects in this research are 83 students of Office Administration Competence grade XI of SMK Muhammadiyah 1 Tempel. The data is collected using questionnaire. The data is analyzed using simple regression and double regression.

The results of this research are: (1) there is positive and significant influence of student condition toward learning motivation of student grade XI of Office Administration Competence SMK Muhammadiyah 1 Tempel which is proven by r_{x1y} : 0,239; r^2_{x1y} : 0,057. It means that student condition influence learning motivation for about 5,7%. The significant value is 0,05 and the result of this research is 0,029; (2) there is positive and significant influence learning environment toward learning motivation of student grade XI of Office Administration Competence SMK Muhammadiyah 1 Tempel which is proven by r_{x2y} : 0,234; r^2_{x2y} : 0,059. It means that learning environment influence learning motivation for about 5,9%. The significant value is 0,05 and the result of this research is 0,027; (3) there is positive and significant influences student condition and learning environment toward learning motivation of student grade XI of Office Administration Competence SMK Muhammadiyah 1 Tempel which is proven by R : 0,301; R^2 : 0,091. It means that student condition and learning environment influence learning motivation for about 9,1%. The significant value is 0,05 and the result of this research is 0,022.

Keywords: *student condition, learning environment, learning motivation*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel” dengan lancar. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Rochmad Wahab, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu memotivasi mahasiswa Bidik Misi khususnya setiap semester dalam acara *monitoring*.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang selalu memberi motivasi kepada mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi dalam acara *monitoring*.
3. Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi dan dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi, yang bersedia memberikan bimbingan.
4. Prof. Dr. Muhyadi, sebagai narasumber Tugas Akhir Skripsi yang bersedia memberikan ilmu tentang penelitian Tugas Akhir Skripsi yang bermanfaat.
5. Purwanto, M.M., M.Pd., sebagai ketua penguji yang bersedia memberikan saran dan masukan yang membangun.
6. Zahroh Khomsiyati, S.Pd., Kepala SMK Muhammadiyah 1 Tempel, yang telah memberi izin untuk penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

7. Sri Heryati, S.Pd., yang telah memberikan informasi hingga terselesaiannya penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Ibu beserta keluarga besar yang telah memberi motivasi dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
9. Keluarga kedua, Remaja Masjid Jami'atul Jannah, TKA-TPA Sekar Wangi Kembangan, dan P. AdP 2011 yang memberi semangat dan dukungan.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaiannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, Juli 2015

Penyusun

DAFTAR ISI

ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Motivasi Belajar	8
a. Pengertian Motivasi Belajar	8
b. Fungsi dan Peran Motivasi Belajar	10
c. Indikator Motivasi Belajar	12
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	16
2. Kondisi Siswa.....	22
a. Kondisi Jasmani	22

b. Kondisi Rohani.....	25
3. Lingkungan Belajar	26
a. Lingkungan Sosial.....	27
b. Lingkungan Nonsosial.....	30
B. Kajian Penelitian yang Relelvan	32
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Paradigma Penelitian.....	36
E. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Waktu dan Tempat Penelitian	38
D. Variabel Penelitian	39
E. Definisi Operasional Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Instrumen Penelitian.....	41
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	43
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	45
a. Uji Validitas	45
b. Uji Reliabilitas.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
a. Analisis Statistik Deskriptif	48
b. Pengujian Prasyarat Analisis	50
c. Pengujian Hipotesis.....	53

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi SMK Muhammadiyah 1 Tempel	61
1. Profil SMK Muhammadiyah 1 Tempel.....	61
2. Kondisi Fisik Sekolah	62
3. Kondisi Nonfisik Sekolah	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian	63
1. Variabel Motivasi Belajar	63
2. Variabel Kondisi Siswa.....	71
3. Variabel Lingkungan Belajar	77
C. Uji Prasyarat Analisis.....	84
1. Uji Linieritas	84
2. Uji Multikolinieritas.....	85
D. Uji Hipotesis.....	86
1. Uji Hipotesis Pertama.....	86
2. Uji Hipotesis Kedua	88
3. Uji Hipotesis Ketiga	89
E. Pembahasan.....	92
F. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	100
A. Simpulan.....	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bobot Pernyataan Skala Likert	42
2. Kisi-Kisi Motivasi Belajar	43
3. Kisi-Kisi Instrumen Kondisi Siswa	44
4. Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Belajar.....	44
5. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen	46
6. Interpretasi Nilai r	47
7. Ringkasan Hasil Perhitungan Reliabilitas.....	48
8. Katergori Kecenderungan Variabel	50
9. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	65
10. Kecenderungan Variabel Motivas Belajar.....	67
11. Bertanya Kepada Bapak/Ibu Guru tentang Materi yang Belum Dipahami	69
12. Aktif Memberi Pendapat Saat Berdiskusi.....	69
13. Aktif Mencari Soal-Soal di Luar Buku Pelajaran.....	70
14. Distribusi Frekuensi Kondisi Siswa.....	72
15. Kecenderungan Variabel Kondisis Siswa.....	74
16. Tidak Mudah Mengantuk Ketika Belajar	76
17. Dapat Melihat Jarak Jauh dengan Jelas Tanpa Bantuan Kacamata	76
18. Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar	79
19. Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar.....	81
20. Orangtua Menanyakan Kesulitan Belajar yang Dialami	83
21. Peralatan di Laboratorium Administrasi Perkantoran Lengkap	83

22. Buku Pelajaran di Perpustakaan Lengkap	84
23. Ringkasan Hasil Uji Linieritas.....	85
24. Ringkasan Hasil Uji Regresi Sederhana X_1 Terhadap Y	86
25. Ringkasan Hasil Uji Regresi Sederhana X_2 Terhadap Y	88
26. Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda	89
27. Ringkasan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	36
2. Histogram Motivasi Belajar.....	66
3. <i>Pie Chart</i> Motivasi Belajar	68
4. Histogram Kondisi Siswa	73
5. <i>Pie Chart</i> Kondisi Siswa.....	75
6. Histogram Lingkungan Belajar.....	80
7. <i>Pie Chart</i> Lingkungan Belajar.....	82
8. Ringkasan Hasil Penelitian	92

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Angket Uji Coba Instrumen	109
2.	Tabulasi Data Uji Coba Instrumen	116
3.	Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas	120
4.	Angket Penelitian.....	126
5.	Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	131
6.	Distribusi Frekuensi	142
7.	Uji Prasyarat Analisis	148
8.	Uji Hipotesis	151
9.	Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	155
10.	Surat-Surat, Perizinan, dll.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan daya dorong dalam diri seseorang yang harus dimiliki oleh setiap siswa yang sedang belajar. Adanya motivasi dapat mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan tujuan belajarnya. Lebih khusus lagi dalam hal ketekunan belajar, seorang siswa yang memiliki motivasi untuk belajar tinggi, ia akan berusaha mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, lebih jauh lagi dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa baik. Namun, kondisi di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran menunjukkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan November dan Desember 2014 diperoleh beberapa permasalahan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, salah satunya adalah motivasi belajar siswa yang rendah. Motivasi belajar yang rendah terlihat dari sikap siswa ketika proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yaitu keterlibatan siswa dalam proses KBM kurang aktif. Guru menjelaskan tidak selalu dengan ceramah satu arah, ada kalanya guru yang sedang mengajar memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum faham dan sesekali memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. Banyak siswa yang tidak berpendapat dan cenderung pasif saat diskusi sedang berlangsung, hanya 2 siswa saja yang berpendapat.

Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami juga tidak ada, akan tetapi ketika ulangan harian diadakan banyak siswa siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Siswa dengan nilai di atas 75 hanya 1 siswa di kelas XI AP2 atas nama Melichatun Chasanah dan 3 siswa (Prihati, Purwanti, Umi Romadoni) di kelas XI AP3 pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian yang diampu oleh Ketua Jurusan (KaJur), Ibu Sri Heryati. Setelah dilakukan klarifikasi, Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran mengakui bahwa keaktifan siswa dalam proses KBM sangat kurang. Perhatian siswa pada KBM tidak sepenuhnya tertuju pada penjelasan guru. Ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, bermain *handphone*, dan makan makanan kecil yang disimpan di laci.

Motivasi belajar siswa yang rendah juga dibuktikan melalui data prestasi belajar siswa yang rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Ketua Jurusan, siswa yang memenuhi nilai KKM pada Ujian Akhir Semester (UAS) Gasal kelas XI AP 2 hanya 7 siswa, 22 siswa belum tuntas. Sementara di kelas XI AP 3 hanya 1 siswa yang tuntas, 27 siswa belum tuntas. Apabila dihitung dalam persen maka 75,86% siswa kelas XI AP2 yang belum tuntas dan 96,43% siswa kelas XI AP 3 yang belum tuntas.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kondisi siswa dan lingkungan belajar. Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Kondisi jasmani meliputi kesehatan dan kebugaran badan serta kesehatan panca indera terutama mata dan telinga. Keadaan di SMK

Muhammadiyah 1 Tempel masih terdapat 5 siswa yang menggunakan kacamata karena menderita rabun jauh. Sekolah juga tidak pernah mengadakan program kesehatan pengecekan mata secara gratis. Lingkungan belajar siswa meliputi lingkungan sosial yang terdiri dari keluarga (orangtua) dan sekolah (guru dan teman sekelas), lingkungan nonsosial terdiri dari tempat belajar, suasana belajar, dan alat belajar. Alat belajar diantaranya laboratorium, buku pelajaran, dan alat tulis.

Alat belajar di sekolah masih minim. Peralatan Laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel hanya ada komputer sejumlah 30 unit. Komputer ini digunakan untuk praktik mata pelajaran mengetik dengan sistem 10 jari. Ketua Jurusan sempat mengeluhkan bahwa tidak adanya mesin mengetik manual menghambat siswa terampil dalam mengetik 10 jari. Selain itu, tidak adanya mesin ketik manual membuat beberapa siswa yang sedang Praktik Industri mengalami kendala tidak bisa mengoperasikan mesin ketik manual di tempat praktik. Kendala ini dialami oleh siswa karena sebelum Praktik Industri tidak diajarkan mengetik 10 jari buta berirama dengan mesin ketik manual. Siswa juga mengalami keterbatasan dalam belajar *telephone handling* karena sekolah tidak menyediakan pesawat telepon yang khusus digunakan untuk praktik. Laboratorium Administrasi Perkantoran ini juga digunakan untuk praktik komputer jurusan lain dan praktik mata pelajaran produktif Program Keahlian Akuntansi. Buku pelajaran di Perpustakaan jumlahnya tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk belajar. Selain jumlahnya yang kurang,

tidak semua buku mata pelajaran produktif tersedian di perpustakaan seperti Administrasi Kepegawaian, Administrasi Keuangan, dan Otomatisasi Kantor.

Minat siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran untuk mengunjungi perpustakaan rendah. Data pengunjung perpustakaan menunjukkan bahwa pada bulan Agustus 2014 ada 8 siswa dari 83 siswa, bulan September 2014 ada 7 siswa, dan bulan Oktober 2014 sebanyak 14 siswa dari 83 siswa. Berdasarkan uraian tersebut perlu adanya penelitian tentang pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

B. Identifikasi Masalah

1. Motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran rendah.
2. Prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran rendah
3. Terdapat 5 siswa kelas XI Kompetensi Administrasi Perkantoran yang menderita rabun jauh.
4. Minimnya alat belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.
5. Minat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel untuk berkunjung ke Perpustakaan masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah pertama, yaitu motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran masih rendah.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel?
2. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel?
3. Adakah pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

2. Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel
3. Pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini sebagai wujud pengembangan dan pengaplikasian ilmu yang sudah didapatkan selama belajar di perguruan tinggi.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberi informasi kepada SMK Muhammadiyah 1 Tempel mengenai pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar

terhadap motivasi belajar. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah.

- c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
 - 1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.
 - 2) Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Secara umum, motivasi merupakan daya penggerak yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Daya penggerak ini berkaitan pula dengan kondisi fisik dan psikologis. Artinya, motivasi dapat menjadi daya penggerak secara fisik maupun psikologis. Secara fisik diwujudkan dalam tingkah laku seseorang, sedangkan secara psikologis diwujudkan dengan adanya rasa senang dan gembira jika melakukan suatu kegiatan. Oemar Hamalik (2005: 106), “motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Dimyati dan Mudjiono (2013: 80), “motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”. Pengertian yang disebutkan oleh Dimyati dan Mudjiono menunjukkan bahwa motivasi juga sebagai penggerak serta penentu arah kepada tujuan yang hendak dicapai. Pengertian motivasi sebagai penggerak dan penentu arah juga diungkapkan oleh Djaali (2012: 101), bahwa ”motivasi diartikan sebagai proses membangkitkan, mengerahkan, dan memantapkan

perilaku arah kepada suatu tujuan”. Berkaitan dengan tujuan, Bimo Walgito (2002: 220) mengemukakan bahwa, “motivasi adalah keadaan dalam individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan”.

Motivasi belajar secara spesifik diartikan sebagai daya pendorong yang ada pada diri siswa. Dorongan tersebut timbul karena keinginan sendiri maupun adanya dorongan dari luar, sehingga menimbulkan kegiatan belajar hingga tujuan dari belajar itu dapat tercapai. Tujuan belajar adalah berupa perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Motivasi belajar didefinisikan oleh Winkel (2004: 27), “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin berlangsungnya kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu sendiri mencapai suatu tujuan”. Sardiman (2011: 75) mendefinisikan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang memberikan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Hamzah B. Uno, “Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.....”

b. Fungsi dan Peran Motivasi dalam Belajar

Motivasi berfungsi untuk mendorong manusia melakukan tindakan tertentu. Manusia yang dimaksud dalam kajian ini secara spesifik adalah siswa, tentu saja tindakan yang dilakukan adalah tindakan belajar. Motivasi juga berfungsi sebagai penentu arah perbuatan siswa kepada tujuan yang hendak dicapai dalam belajar. Selanjutnya, motivasi dapat menyeleksi pebuatan siswa yang tidak sesuai dengan arah pencapaian tujuan dalam belajar. Adanya seleksi perbuatan dapat menuntun siswa dalam memilih perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang harus dihindari. Motivasi yang ada dalam diri siswa juga dapat memberi semangat siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Ngalim Purwanto (2007: 70) berpendapat bahwa “dapat dipastikan bahwa motivasi sangat berguna bagi seseorang untuk melakukan tindakan, termasuk tindakan belajar”. Sardiman (2011: 85) berpendapat bahwa “motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi”. Pendapat tersebut dilengkapi oleh Ngalim Purwanto (2007: 70) bahwa fungsi motivasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang sudah ditetapkan. Motivasi mencegah penyelewengan dari tujuan yang ditetapkan.

- 3) Menyeleksi perbuatan kita. Artinya, motivasi dapat menentukan perubahan yang harus dilakukan serta perbuatan yang harus dihindari, terlebih jika perbuatan itu tidak memberikan manfaat untuk tujuannya.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi proses pembelajaran. Peran tersebut dijelaskan oleh Hamzah B. Uno (2011: 27) sebagai berikut:

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika...

.....
2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sudah dapat diketahui dan dinikmati manfaatnya bagi anak.

.....
3) Peran motivasi dalam ketekunan belajar

Seorang anak telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Motivasi belajar berperan sebagai salah satu penggerak kemajuan masyarakat. Belajar merupakan kegiatan yang pasti dilakukan oleh semua orang, khususnya siswa. Setiap manusia pasti pernah mengalami belajar, baik itu belajar dari pendidikan formal maupun informal. Proses belajar ini akan menghasilkan perubahan

mental seseorang yang dalam kajian ini adalah siswa. Dimyati dan Mudjiono (2013: 84) berpendapat bahwa:

Perilaku terpenting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri perilaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa SLTP dan SLTA. Sedangkan guru SLTP dan SLTA dituntut untuk memperkuat motivasi siswa SLTP dan SLTA.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam belajar berfungsi untuk menentukan arah perbuatan siswa kepada tujuan yang hendak dicapai dalam belajar. Motivasi dalam belajar juga dapat menyeleksi perbuatan siswa yang tidak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Motivasi memiliki peran yang penting dalam belajar. Motivasi berperan dalam menentukan penguatan belajar serta memperjelas tujuan belajar. Motivasi juga berperan dalam ketekunan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan belajar dengan tekun dengan harapan dapat meraih hasil belajar yang baik.

c. Indikator Motivasi Belajar

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat ditentukan dengan beberapa indikator. Indikator motivasi belajar dapat dilihat melalui keterlibatan siswa dalam belajar yang tinggi dalam belajar. Kedua, adanya upaya siswa untuk selalu memelihara

motivasi belajar tinggi. Ketiga, sikap tekun siswa dalam menghadapi tugas. Keempat adalah sikap ulet siswa dalam menghadapi kesulitan, terutama kesulitan dalam belajar. Kelima, siswa lebih senang bekerja secara mandiri. Keenam, siswa dapat mempertahankan pendapatnya namun tetap menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengannya. Ketujuh, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Keterlibatan siswa yang tinggi dalam belajar ditunjukkan dengan adanya rasa ingin tahu, perhatian siswa terhadap pelajaran, dan adanya minat siswa untuk belajar yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti aktivitas kegiatan belajar mengajar. Diawali dengan adanya rasa ingin tahu. Siswa yang memiliki rasa keingintahuan tinggi akan aktif bertanya, terutama terhadap hal-hal baru yang ditemui dalam proses belajarnya. Rasa penasarananya dapat mendorong siswa untuk memperhatikan materi pelajaran dengan sungguh-sungguh. Keterlibatan siswa yang tinggi juga berkaitan dengan adanya minat siswa dalam belajar. Minat diwujudkan dengan kata-kata “lebih menyukai” dan diekspresikan melalui partisipasi aktif dalam suatu aktivitas, yang dalam hal ini adalah aktivitas pembelajaran. Minat belajar berarti siswa lebih menyukai belajar atau memperhatikan penjelasan dari guru daripada bermain atau berbicara kepada teman lainnya saat proses belajar di kelas sedang berlangsung. Siswa yang memiliki minat terhadap belajar tentu akan menunjukkan

keaktivannya di dalam kelas, termasuk aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dari bapak/ibu guru. “Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu...sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan...” (Sugihartono, dkk, 2012: 78). Djaali (2012: 121), “...minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu aktivitas”.

Motivasi belajar tinggi dapat dipertahankan melalui berbagai macam cara. Siswa perlu menanamkan dalam hati bahwa belajar merupakan kebutuhan. Siswa perlu menanamkan dalam bahwa belajar dapat memberi manfaat bagi dirinya. “Motivasi siswa akan terpelihara apabila siswa menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat...” (Sugihartono, dkk, 2012: 79). Penanaman dalam hati tersebut diwujudkan dalam sikap siswa yang melakukan belajar tanpa di suruh atau sesuai kesadarannya, termasuk menyediakan waktu khusus untuk belajar dan mengulang materi pembelajaran. Upaya lain adalah dengan menonton film yang bertema pendidikan, karena film lebih menarik dan dapat memberi kesan yang bermakna. “Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru

yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna” (Oemar Hamalik, 2005: 168).

Sikap tekun siswa dalam menghadapi tugas ditunjukkan melalui adanya keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas. “...keyakinan pribadi bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas” (Sugiartono, dkk, 2007: 79). Sikap optimis seperti ini membuat siswa tidak pernah berhenti bekerja (mengerjakan tugas) sebelum selesai. Tugas dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan dikumpulkan tepat waktu. Sardiman (2011: 83) menjelaskan sikap tekun adalah “...dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai”.

Sikap ulet ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak lekas putus asa dan tidak cepat puas dengan hasil belajar yang telah dicapai. Sardiman (2011: 83) berpendapat bahwa “ulet menghadapi kesulitan...tidak lekas putus asa...tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya”. Pendapat tersebut dipertegas oleh pernyataan “motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan” (Sugihartono, dkk, 2012: 78). Pendapat Sugihartono ini hampir mirip dengan indikator tekun dalam menghadapi tugas. Siswa tentu pernah mengalami kesulitan dalam menghadapi tugas. Oleh

karena itu, kedua indikator ini sifatnya saling melengkapi, tidak dapat dipisahkan.

Indikator motivasi belajar kelima, keenam, dan ketujuh secara jelas diungkapkan oleh Sardiman (2011: 83):

Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

.....
Lebih senang bekerja mandiri...Dapat mempertahankan pendapatnya...Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh indikator motivasi belajar. Indikator motivasi belajar adalah:

1. Keterlibatan siswa yang tinggi dalam belajar
2. Adanya upaya untuk memelihara motivasi belajar
3. Tekun menghadapi tugas
4. Ulet menghadapi kesulitan dalam belajar
5. Lebih senang bekerja mandiri
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibagi menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri. Faktor ini meliputi cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, dan adanya

keinginan untuk belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor ini meliputi lingkungan belajar yang kondusif, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswanya, adanya penghargaan, dan adanya kegiatan menarik dalam belajar.

a. Faktor intrinsik

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita mempengaruhi motivasi belajar, karena siswa yang sudah memiliki cita-cita sebelumnya, ia akan termotivasi untuk belajar tentang ilmu yang dapat mengantarkannya mewujudkan cita-cita. Sebagai contoh, seorang siswa memiliki cita-cita menjadi sekretaris profesional. Tentu saja siswa tersebut sungguh-sungguh belajar dan berusaha menguasai mata pelajaran yang berhubungan dengan cita-citanya.

2) Kemampuan siswa

Kemampuan siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan pada bakat yang dimiliki siswa. Setiap orang memiliki kemampuan atau bakat yang berbeda-beda. Apabila siswa sudah mengetahui bahwa kemampuannya adalah bidang tertentu, maka ia termotivasi untuk memperdalam ilmu yang berkaitan dengan bidang tersebut.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi jasmani (fisik) dan kondisi rohaninya (psikologi). Kondisi jasmani yang sehat membuat siswa mudah memusatkan perhatian dalam belajar. Kondisi rohani yang sedang dalam suasana hati senang membuat siswa lebih semangat untuk belajar. Berikut ini adalah beberapa pendapat yang memperkuat pengaruh kondisi jasmani terhadap motivasi belajar siswa:

Jika kondisi fisik sedang kelelahan, makan akan cendrung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar atau melakukan berbagai aktivitas. Sementara, jika kondisi fisik sehat dan segar bugar, maka akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2014: 54).

Dimyati dan Mudjiono (2013: 98) berpendapat bahwa:

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian

Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

Muhibbin Syah (2012: 146) “Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi

yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas". Sumadi Suryabrata (2006: 235), "...kondisi jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar...". Beberapa uraian tersebut menunjukkan bahwa kondisi siswa secara jasmani dan rohani memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.

4) Adanya keinginan untuk belajar

Adanya keinginan untuk belajar ini didorong oleh adanya kebutuhan untuk belajar. Kebutuhan inilah yang menjadikan siswa belajar pada jenjang tertentu. Sebagai contoh, siswa yang berasal dari tingkat ekonomi yang rendah ingin segera bekerja. Siswa tersebut belajar di Sekolah Menengah Kejuruan dengan harapan dapat memiliki keterampilan kemudian bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Faktor ekstrinsik

1) Lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan fisik atau nonsosial dan lingkungan sosial. Lingkungan nonsosial meliputi suasana belajar, kondisi tempat belajar, dan alat-alat belajar belajar. Lingkungan fisik yang kondusif akan mendukung konsentrasi siswa, sementara lingkungan sosial seperti teman bermain, guru yang selalu

memberi contoh baik, dan orangtua yang selalu memberikan perhatian kepada siswa dapat menumbuhkan motivasi yang tinggi.

Hamzah B. Uno (2011: 23) mengemukakan bahwa “adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”. Menurutnya motivasi belajar timbul karena faktor instrinsik dan ekstrinsik. Salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar adalah adanya lingkungan yang kondusif. Selanjutnya pendapat dari Dimyati dan Mudjiono (2013: 99) bahwa “Dengan lingkungan yang aman, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat”. Eveline Siregar dan Hartini Nara mengungkapkan bahwa “Lingkungan sosial yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar, tetapi jika sebaliknya, maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar” (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2014: 55). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki sumbangsih yang besar dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Faktor ini berkaitan upaya guru dalam mengelola perangkat pembelajaran, lingkungan seperti gedung, suasana, dan lain-lain dengan baik sehingga siswa dapat terus termotivasi untuk belajar.

3) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa di sekolah dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui kebiasaan.

4) Adanya penghargaan berupa pujian, hadiah, dan wujud apresiasi lainnya dapat memacu motivasi belajar siswa.

5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan adanya keinginan untuk belajar. Faktor ekstrinsik adalah lingkungan belajar yang kondusif, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa, adanya penghargaan berupa pujian, hadiah, atau apresiasi lainnya, dan adanya kegiatan menarik dalam belajar.

2. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi kondisi jasmani dan kondisi rohani. Kondisi jasmani berhubungan dengan kesehatan siswa baik sehat badan maupun panca indera, terutama mata dan telinga. Sedangkan kondisi rohani berhubungan dengan suasana hati siswa ketika belajar. Siswa akan semangat belajar ataupun membaca ketika suasana hatinya gembira. Max Darsono (2000: 85) berpendapat bahwa kondisi siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisi (psikologis dan fisiologis) yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Eveline Siregar dan Hatini Nara (2014: 54) bahwa “kondisi pembelajar dapat terlihat dari kondisi psikis dan maupun kondisi fisik pembelajar”. Dimyati dan Mudjiono (2013: 98) mengungkapkan “Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan kondisi rohani...”.

a. Kondisi Jasmani

Kondisi badan yang sehat, terhindar dari penyakit menjadi indikator pertama. Sehat tidak hanya bebas dari penyakit, akan tetapi juga termasuk di dalamnya ialah sehatnya panca indera. Berkaitan dengan sehat, Slameto menjelaskan, “sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit” (1995: 54). Kondisi siswa yang sehat ditunjukkan melalui terhindarnya siswa

dari gangguan penyakit kronis maupun penyakit-penyakit ringan.

Sumadi Suryabrata (2006: 235) mengungkapkan:

Penyakit-penyakit kronis sangat mengganggu motivasi belajar siswa. Selain itu penyakit-penyakit ringan seperti pilek, influenza, sakit gigi, dan sejenisnya, walaupun bukan penyakit yang serius namun perlu mendapatkan perhatian dan pengobatan karena dapat mengganggu aktivitas belajar siswa.

Kronis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “penyakit yang tidak sembuh-sembuh” (2008: 743). Penyakit yang tergolong sebagai penyakit kronis diantaranya Diabetes *Melitus* atau gula, tumor jantung, kanker, lupus, *tuberculosis* paru atau TB (Aru W. Sudoyo, dkk, 2009: 2230). Berkaitan dengan penyakit ringan, H Mustaqim (2004: 71) mengungkapkan bahwa “berbagai jenis macam penyakit seperti infuensa, batuk, dan lainnya secara keseluruhan, badan kurang sehat sudah cukup mengganggu aktivitas belajar, apabila bila sampai jatuh sakit, boleh dikata aktivitas ini berhenti”. Sumadi Suryabrata (2006: 235), “penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk, dan sejenis dengan itu...kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar itu”.

Keadaan jasmani siswa yang segar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Kondisi siswa yang segar ditandai dengan tidak mudah lelah, tidak lekas mengantuk, dan sejenisnya sehingga dapat memusatkan perhatian pada belajar. Sumadi Suryabrata (2006: 235) mengungkapkan bahwa “keadaan jasmani yang segar akan beda

pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang tidak segar...pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah...”. Kesegaran jasmani ini pengaruhnya dapat dengan mudah terlihat, terutama bagi anak muda. Msutaqim (2004: 70), “...mudah mengantuk, lekas lelah, lesu, dan sejenisnya terutama bagi anak-anak yang usianya masih muda, pengaruh itu sangat menonjol”.

Indikator kedua adalah kesehatan alat indera. Panca indera yang paling berpengaruh adalah mata dan telinga. “Dalam sistem persekolahan dewasa ini di antara panca indera itu yang paling memegang peranan penting dalam belajar adalah mata dan telinga” (Sumadi Suryabrata, 2006: 235). “...lebih-lebih mata dan telinga mempunyai pengaruh besar sekali dalam belajar” (Mustaqim, 2004: 71). Muhibbin Syah mengungkapkan hal yang sama bahwa “Kesehatan indera pendengar dan indera pengelihat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas”. Sehat telah dijelaskan oleh Slameto di bagian awal kajian tentang kondisi fisik, bahwasannya sehat berati bebas dari penyakit, termasuk mata dan telinga.

Mata yang sehat berarti mata yang terhindar dari penyakit mata, diantaranya buta senja atau malam (rabun senja), miopia, hipermetropia, buta warna, dan katarak (Sidarta Ilyas, 2010: 63). Miopia disebut juga dengan rabun jauh (mata minus) dan hipermetropia

disebut juga dengan rabun dekat (mata plus). “Pasien dengan miopia menyatakan jelas bila dekat...Sedangkan melihat jauh kabur atau disebut pasien adalah rabun jauh” (Sidarta Ilyas, 2010: 77). “Pasien hipermetropia sering disebut sebagai pasien rabun dekat” (Sidarta Ilyas, 2010: 79). Penyakit buta warna juga dapat menghambat proses belajar siswa karena siswa akan kesulitan membedakan warna. “Buta warna adalah pengelihatan warna-warna yang tidak sempurna. Pasien tidak atau kurang dapat membedakan warna...” (Sidarta Ilyas, 2010: 86). “Katarak walaupun tidak sampai buta pengelihatan juga perlu diwaspadai karena dapat menghambat pengelihatan” (Sidarta Ilyas, 2010: 200). Telinga yang sehat juga tentu adalah telinga yang bebas dari penyakit telinga. Hendra Utama, dkk (2012: 1) menyatakan bahwa keluhan utama telinga dapat berupa gangguan pendengaran (tuli) dan keluar cairan dari telinga yang berbau busuk bercampur dengan darah, karena bila terjadi menandakan adanya infeksi akut yang berat atau tumor.

b. Kondisi Rohani

Kondisi psikologi atau rohani siswa berkaitan dengan suasana hati (perasaan) siswa. Suasana hati yang baik disebabkan oleh perasaan siswa yang sedang senang dan gembira sehingga dapat menimbulkan semangat melakukan aktivitas termasuk belajar. Sebaliknya, suasana hati siswa yang sedang tidak baik misalnya karena marah-marah akan

membuat motivasi belajar turun. Dimyati dan Mudjiono, 2013: 98), “Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran”. Suasana hati yang baik diungkapkan oleh Slameto (2013: 133) bahwa “Ia merasa bebas dari perasaan-perasaan frustasi, cemas, tegang, konflik, rendah diri, salah, dan lain-lain”. Siswa belajar seharusnya dalam keadaan suasana hati yang senang.

Jika seseorang kondisi psikisnya sedang tidak bagus misalnya sedang stres maka motivasi juga akan menurun tetapi sebaliknya jika kondisi psikologis seseorang dalam keadaan bagus, gembira, atau menyenangkan, maka kecenderungan motivasinya akan tinggi (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2014: 54).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Kondisi jasmani siswa yang baik dapat dilihat dari kondisi kesehatan badan dan alat indera siswa. Kondisi rohani siswa yang baik dapat dilihat dari suasana hati siswa yang senang ketika belajar.

3. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling individu yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkah laku individu. Lingkungan belajar yang mempengaruhi motivasi belajar ialah lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial diantaranya keluarga, teman bergaul, dan lingkungan sosial di sekolah yang terdiri dari teman sekelas dan guru. Sementara, lingkungan nonsosial

meliputi kondisi tempat belajar, suasana belajar, dan alat-alat belajar. “...lingkungan sosial di sekitar pembelajar seperti lingkungan teman sepermainannya, lingkungan keluarganya atau teman sekelasnya” (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2014:55). “Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua...” (Muhibbin Syah, 2012: 154). “Di sekolah anak berinteraksi dengan guru-guru (pengajar), teman-teman peserta didik yang lainnya...” (Ravik Karsidi, 2008: 40). Berkaitan dengan lingkungan fisik atau lingkungan nonsosial, Bimo Walgito (2010: 146) mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang perlu diperhatikan diantaranya tempat belajar, alat-alat untuk belajar, suasana belajar, dan pergaulan. Muhibbin Syah (2012: 155) “...yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar,...”. Gedung sekolah dan rumah tempat tinggal jika dihubungkan dengan kegiatan belajar, keduanya tentu menjadi tempat belajar bagi siswa. Oleh karena itu keduanya berada dalam konteks yang sama, yaitu tempat yang digunakan siswa untuk belajar.

a. Lingkungan sosial

Keluarga pada hakekatnya adalah terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Siswa dalam keluarga tentu bergaul dengan ayah dan ibunya. Orang tua memiliki peranan utama dalam proses belajar anak. Orang tua harus menjadi teladan bagi anak, sehingga orangtua perlu

menunjukkan sikap-sikap yang baik dihadapan anak. “...maka orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya” (Ravik Karsidi, 2008: 58). Orang tua perlu memantau kegiatan belajar anak agar tidak berperilaku yang menyimpang. Anak perlu diingatkan untuk belajar, ditanya hasil belajaranya, dicukupi kebutuhan anak yang berkaitan dengan alat belajarnya, dan ditanya kesulitan yang dialami dalam belajar. “...kelalaian orangtua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak yang buruk...” (Muhibin Syah, 2012: 155).

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya...Tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar,...sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar (Slameto, 2013: 61).

Teman bergaul dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teman bergaul yang baik tentu akan memberi pengaruh baik pula, begitu sebaliknya. Teman bergaul yang baik hendaknya dia yang tidak suka bergadang, keluyuran, bukan pecandu rokok, bukan teman yang minum minuman keras. Siswa yang selalu bergaul dengan teman seperti ini, tentu akan terjerumus ke dalam bahaya, akhirnya belajar menjadi berantakan. “Teman yang tidak baik misalnya suka begadang, keluyuran, pencandu rokok, film, minum-minum,...Pastilah akan

menyeret siswa ke ambang bahaya dan pastilah belajarnya jadi berantakan” (Slameto, 2013: 71).

Lingkungan sosial di sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar. Pergaulan tersebut diantaranya adalah pergaulan siswa dengan guru dan sesama siswa. Guru hendaknya menjadi teladan bagi siswa dan memperlihatkan keteladanan terhadap siswa, atau dengan kata lain guru harus memiliki kepribadian yang baik. “...kepribadianya yang mendukung profesi sebagai pendidik, seperti memiliki akhlak mulia...tidak sompong, disiplin,...berpakaian rapi...” (Abdullah Idi, 2011: 134). Guru hendaknya membangun hubungan yang baik dengan siswa-siswanya. Adanya hubungan yang baik antara siswa dan guru dapat menimbulkan sikap saling menghormati, sehingga proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berjalan kondusif, terutama selama KBM dilakukan di dalam kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Bob Sullo (2009: 81): *“When you develop a positive working relationship with your students, they will work hard and behave appropriately (at least most of time). There will be mutual respect and a shared vision what it means to have a successful class”*. Selain kepribadian yang baik, guru juga perlu memperlihatkan sikap cinta kepada ilmu pengetahuan. Cinta kepada ilmu pengetahuan salah satunya dapat dilihat dari sikap guru yang rajin membaca dan berdiskusi “...guru memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal

belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi.” (Muhibbin Syah, 2012: 154).

Pergaulan antar siswa hendaknya rukun, saling berteman, tidak ada permusuhan atau perkelahian antar siswa. “Sesama murid saling berkawan...dan mendisiplinkan diri agar tidak menyinggung teman...” (Ravik Karsidi, 2008: 60). Teman-teman sekelas yang rajin berdiskusi tentang mata pelajaran dan rajin berkunjung ke perpustakaan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar yang tinggi. “Lingkungan sosial yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar, tetapi jika sebaliknya, maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar” (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2014: 55).

b. Lingkungan nonsosial

Nonsoisal terdiri dari kondisi tempat belajar, suasana belajar, dan alat-alat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Tempat belajar siswa harus bersih, harum, ruang belajar terang tidak gelap, meja tulis harus bersih. “Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran, ruangan cukup terang, tidak gelap....” (Slameto, 2013: 76). Siswa sebaiknya juga memiliki ruang belajar sendiri di rumah. “Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri,...warna dinding tidak tajam,...dan penerangan cukup” (Bimo Walgito, 2010: 146). Ruang belajar di sekolah harus sesuai

dengan jumlah siswa yang belajar. “Ukuran yang biasa digunakan adalah ratio 1 : 40” (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 42). Artinya jika satu orang guru melayani 40 siswa, ruang kelas yang digunakan hendaknya cukup untuk 40 kursi dan 20 bangku jika setiap bangku digunakan untuk 2 siswa. Intinya, pendapat Nana Syaodih tersebut menegaskan bahwa ruang kelas harus cukup untuk menampung jumlah siswa yang belajar. “....keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa?” (Slameto, 2013: 69).

Suasana belajar berkaitan erat dengan tempat belajar. Susasana belajar di sekolah maupun di rumah harus tenang dan damai agar anak nyaman belajar. “Suasana yang tenang, nyaman, dan damai akan mendukung proses belajar siswa” (Bimo Walgito, 2010: 146). Berkaitan dengan suasana belajar, Slameto (2013: 63) menjelaskan bahwa “...agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang...”. Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 42), “Suasana belajar yang demokratis akan menciptakan motivasi dan hasil belajar yang optimal”. Suasana demokratis dijelaskan oleh Ravik Karsidi (2008: 91), “Dia selain memberi kritik, juga mau menerima kritikan dari para siswa”.

Alat-alat belajar merupakan benda-benda yang mendukung belajar siswa, diantaranya alat tulis, buku pelajaran, peralatan praktikum, dan laboratorium. Alat-alat untuk belajar hendaknya lengkap sesuai dengan kebutuhan siswa. Alat belajar yang kurang dapat mengganggu proses belajar siswa. “Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula” (Slameto, 2013: 68). Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bimo Walgito (2002: 146), “Semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, apabila alat-alat belajarnya tidak lengkap, maka proses belajar akan terganggu”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial merupakan interaksi atau hubungan antara siswa dengan keluarga, teman bergaul atau bermain, guru, dan teman sekelasnya. Lingkungan nonsosial merupakan lingkungan yang berupa fisik, yaitu tempat belajar, suasana belajar, dan alat belajar siswa di sekolah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Putri Wenang Listianingrum (2014) dengan judul “Pengaruh Metode Mengajar, Penggunaan Media

Pembelajaran, dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkanoran SMK Muhammadiyah 1 Wates". Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara metode mengajar, penggunaan metode pembelajaran, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Koefisien korelasi variabel lingkungan belajar sebesar 0,818, koefisien determinasi sebesar 0,669, dan nilai t_{hitung} 13,105 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,984.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Farihin (2014) dengan judul "Pengaruh Kondisi Mahasiswa dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara kondisi mahasiswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Koerfisien korelasi variabel kondisi siswa sebesar 0,291, t_{hitung} 3,202 lebih besar dari t_{tabel} 1,980. Koefisien korelasi lingkungan belajar sebesar 0,304 dan harga t_{hitung} sebesar 3,362 lebih besar dari t_{tabel} 1,980.

Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel kondisi siswa, variabel lingkungan belajar, dan variabel motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu, tempat, dan subjek penelitian. Kedua penelitian ini telah menunjukkan

bahwa kondisi mahasiswa dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar.

C. Kerangka Pikir

Siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel motivasi belajarnya rendah. Rendahnya motivasi belajar dapat ditunjukkan melalui sikap siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, pasifnya siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan tingkat disiplin siswa yang rendah dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Padahal, motivasi belajar merupakan daya dorong yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan motivasi, siswa dapat bertindak sesuai dengan tujuan belajarnya. Motivasi juga dapat mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

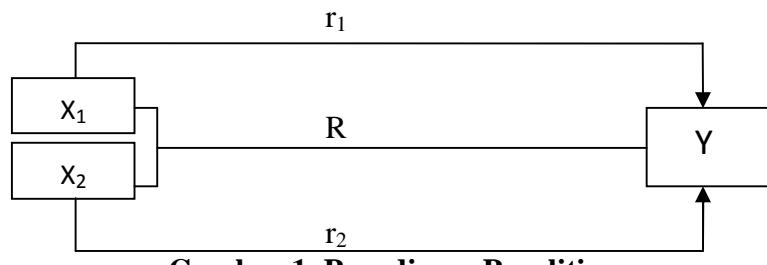
Kondisi siswa baik secara jasmani maupun rohani memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Apabila kondisi jasmani siswa yang mata dan telinganya sehat, terhindar dari berbagai penyakit, maka siswa akan mudah mengikuti pembelajaran. Siswa yang berada dalam kondisi sehat bebas dari penyakit akan dengan mudah memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang suasana hatinya senang dapat membuat siswa lebih bersemangat membaca buku-buku pelajaran dibandingkan dengan siswa yang sedang merasa stress atau marah-marah.

Selain kondisi jasmani dan rohani siswa yang baik, motivasi belajar dapat bertahan apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial berupa keluarga, teman bergaul, dan lingkungan sosial sekolah yang terdiri dari guru dan teman sekelas. Lingkungan nonsosial meliputi alat-alat belajar, suasana, dan tempat belajar. Apabila lingkungan sosial adalah orang-orang yang menunjukkan kebiasaan belajar serta mendukung kegiatan belajarnya, maka motivasi siswa cenderung tetap atau bertahan. Terlebih jika pihak-pihak terkait seperti sekolah dan keluarga memperhatikan lingkungan nonsosial yang siswa butuhkan untuk belajar.

Kedua faktor tersebut memiliki peran yang besar dalam menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Kedua faktor ini tidak dapat dilepaskan dari motivasi belajar siswa. Semakin baik kondisi siswa, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Semakin kondusif keadaan lingkungan belajar siswa, semakin tinggi pula motivasi belajarnya, begitu pula sebaliknya.

D. Paradigma Penelitian

Untuk memperjelas kerangka pikir di atas, maka perlu digambarkan dalam sebuah paradigma penelitian seperti di bawah ini:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Kondisi Siswa

X_2 = Lingkungan Belajar

Y = Motivasi Belajar

r_1 = Pengaruh Kondisi Siswa dengan Motivasi Belajar

r_2 = Pengaruh Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar

R = Pengaruh antara Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

2. Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel
3. Terdapat pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Pekrantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Peneliti *ex-post facto* merupakan penelitian yang meneliti tentang peristiwa yang sudah terjadi dengan variabel bebas dan terikat yang sudah tersedia. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang berjumlah 83 siswa. Subjek terdiri dari kelas XI AP 1 berjumlah 27 siswa, XI AP 2 berjumlah 28 siswa, dan XI AP 3 berjumlah 28 siswa.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Mei 2015 sampai dengan 6 Juni 2015 bertempat di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI.

D. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar disebut sebagai variabel terikat karena motivasi belajar merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu kondisi siswa dan motivasi belajar. Variabel ini diberi simbol Y

2. Kondisi siswa

Kondisi siswa disebut sebagai variabel bebas karena kondisi siswa merupakan variabel yang diduga memberi pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu motivasi belajar. Variabel kondisi siswa diberi simbol X_1

3. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar disebut sebagai variabel bebas karena lingkungan belajar merupakan variabel yang diduga memberi pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu motivasi belajar. Variabel lingkungan belajar diberi simbol X_2 .

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan daya pendorong yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar

dapat tercapai. Secara operasional, motivasi belajar tinggi dapat dilihat melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Keterlibatan siswa yang tinggi dalam belajar
- b. Adanya upaya untuk memelihara motivasi belajar
- c. Tekun menghadapi tugas
- d. Ulet menghadapi kesulitan dalam belajar
- e. Lebih senang bekerja mandiri
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

2. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Kondisi jasmani ditandai dengan sehat badan dan sehat alat indera berupa mata dan telinga. Sehat badan ditandai dengan siswa bebas dari penyakit kronis maupun penyakit ringan. Kedua, keadaan jasmani siswa dalam kondisi segar (tidak mudah lelah dan tidak lekas mengantuk ketika belajar). Sehat alat indera ditandai dengan bebasnya mata dan telinga dari berbagai macam penyakit. Kondisi rohani ditunjukkan oleh suasana hati siswa yang senang ketika belajar, sehingga dengan suasana hati yang senang dapat membuat semangat belajarnya meningkat.

3. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya ada lingkungan sosial dan non-sosial. Lingkungan sosial meliputi keluarga, teman bergaul, dan lingkungan sosial sekolah yang terdiri dari guru dan teman sekelas. Lingkungan nonsoisial meliputi tempat belajar, suasana belajar, dan alat-alat belajar siswa di sekolah. Alat belajar di sekolah meliputi laboratorium Administrasi Perkantoran beserta peralatan praktik yang berhubungan dengan Administrasi Perkantoran (mata pelajaran produktif), alat tulis milik siswa yang lengkap dan buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang sudah tersedia jawabannya kemudian responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi siswa, lingkungan belajar siswa, dan motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

G. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang akan diolah dan dianalisis. Instrumen penelitian yang

digunakan dalam penelitian adalah kuesoner atau angket yang disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel. Kuesioner menggunakan item tertutup, yaitu alternatif jawaban untuk responden sudah disediakan. Alat pengukur yang digunakan ialah skala *Likert* yang dimodifikasi menjadi 4 alternatif jawaban. Pemodifikasiannya bertujuan untuk mengurangi bias kecenderungan pemilihan jawaban ditengah (hampir tidak pernah dan netral). Skala ini banyak digunakan oleh peneliti untuk mengukur persepsi dan sikap seseorang. Alternatif jawaban tersebut perlu diberi bobot untuk menskor hasil jawaban responden serta untuk mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif untuk dianalisis. Berikut adalah pembobotan alternatif jawaban pada skala *Likert*:

Tabel 1. Bobot Pernyataan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot
A	4
B	3
C	2
D	1

Sumber: Skala *Likert* dengan modifikasi

1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi pengembangan instrumen disajikan pada tabel 2, tabel 3, dan tabel 4 di bawah ini:

a. Instrumen motivasi belajar

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar ditampilkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Motivasi Belajar	Keterlibatan siswa yang tinggi dalam belajar	1,2,3,4	4
	Ada upaya untuk memelihara motivasi belajar	5,6,7,8,9,10	6
	Tekun menghadapi tugas	11,12,13,14,15	5
	Ulet menghadapi kesulitan dalam belajar	16,17,18,19,20, 21	5
	Lebih senang bekerja mandiri	22,23	3
	Dapat mempertangkan pendapatnya	24,25,26	3
	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	27,28,29	3

b. Instrumen kondisi siswa

Kisi-kisi instrumen kondisi siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Kondisi Siswa

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kondisi Siswa	Kondisi jasmani Sehat badan	1,2,3,4,5,6,7,8,9, ,10	10
	Sehat mata dan telinga	11,12,13,14,15,1 6,20	7
	Kondisi rohani	17,18,19	3

c. Instrumen lingkungan belajar

Kisi-kisi instrumen lingkungan belajar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Lingkungan Belajar	1. Sosial (Pergaulan) a. Keluarga b. Teman bergaul c. Sekolah 2. Nonsozial a. Tempat belajar (rumah&sekolah) b. Suasana belajar (rumah&sekolah) c. Alat-alat belajar	1,2,3,4,5,6 7,8,9 10,11,12,13,14 , 15,16,17,18, 19,20,21,22,23 , 28,31 24,25,26,27, 29,30, 32,33,34,35	6 3 9 7 6 4

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sejumlah 30 siswa. SMK Muhammadiyah 2 Bantul memiliki karakteristik hampir sama dengan subjek penelitian, yaitu sama-sama siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Bisnis Manajemen (Bismen) serta demografi sekolah yang memiliki karakteristik yang serupa.

a. Uji Validitas

Uji validitas butir instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas instrument diketahui dengan rumus korelasi *product moment* seperti di bawah ini:

$$r_i = \frac{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i)(t_j - \bar{t})}{\sqrt{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i)^2} \sum_{j=1}^n (t_j - \bar{t})^2}$$

Keterangan:

X_{ij} = skor responden ke-j pada butir pertanyaan i

\bar{X}_i = rata-rata skor butir pertanyaan i

t_j = total skor seluruh pertanyaan untuk responden ke-j

\bar{t} = rata-rata total skor

r_i = korelasi antara butir pertanyaan ke-I dengan total skor
(Suharsimi Arikunto, 2013: 213)

Data yang dihasilkan selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan *SPSS 16.00 for Windows*. Hasil perhitungan r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $N=30$ yaitu 0,361. Apabila r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} , maka butir tersebut adalah valid. Butir pernyataan yang gugur atau tidak valid akan dihapus dan tidak akan digunakan. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Y	25	5	1,2,5,14,16	20
X ₁	13	6	5,7,8,9,11,13	7
X ₂	35	10	2,3,15,16,17,19,20, 28,31,32	25

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa butir instrument variabel Y jumlah awal 25 setelah divalidasi gugur 5 butir tersisa 20 butir. Butir instrument variabel X₁ berjumlah awal 13, jumlah butir yang gugur 6, sisanya 7 butir valid. Butir instrument X₂ dengan jumlah awal 35 butir, jumlah butir yang gugur 10, sisanya 25 butir valid. Butir instrument yang valid ini kemudian digunakan untuk angket penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui derajat konsekuensi suatu instrument. Maksudnya, apabila instrumen diujikan kembali akan menghasilkan jawaban yang relatif sama. Reliabilitas instrumen dapat dihitung dengan rumus *Alpha*.

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{II} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

(Suharsimi Arikunto, 2013: 239)

Kemudian hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,80 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. hlm.321.

Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > 0,600$. Reliabilitas butir instrumen akan dihitung menggunakan *SPSS 16 for Windows*. Ringkasan hasil perhitungan reliabilitas butir instrument dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Perhitungan Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Kondisi	Tingkat Keandalan
Y	0,728	>6,00	Tinggi
X ₁	0,674	>6,00	Tinggi
X ₂	0,730	>6,00	Tinggi

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan ringkasan hasil perhitungan reliable di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar, kondisi siswa, dan lingkungan belajar relabel untuk digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga dapat diketahui sebaran datanya. Analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD), tabel distribusi frekuensi, histogram, dan tabel kecenderungan masing-masing variabel.

1) *Mean, median, modus, dan standar deviasi*

Perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi digunakan program *SPSS 16 for Windows*.

2) Tabel distribusi frekuensi

- a) Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- b) Menghitung rentang data dengan rumus:

$$\text{Rentang data} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

- c) Menghitung panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas}$$

3) Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data dan frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

4) Tabel Kencenderungan Variabel

Kecenderungan masing-masing variabel dilakukan dengan pengkategorian skor yang diperoleh menggunakan *mean* ideal (*Mi*) dan nilai standar deviasi ideal (*SDi*). Penentuan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 3 ranking, yaitu:

- a) Kelompok atas

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata ditambah 1 standar deviasi ke atas ($>Mi + 1SDi$).

b) Kelompok sedang

Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata dikurangi 1 standar deviasi dan skor rata-rata ditambah 1 standar deviasi (antara $M - 1 SD_i$ sampai $M + 1 SD_i$).

c) Kelompok kurang

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata dikurangi 1 standar deviasi ($< M - 1 SD_i$).

Tabel 8. Katergori Kecenderungan Variabel

No	Kategori			Kriteria
	Motivasi Belajar	Kondisi Siswa	Lingkungan Belajar	
1	Tinggi	Baik	Kondusif	$> M + 1 SD_i$
2	Sedang	Cukup	Cukup Kondusif	Antara $M - 1 SD_i$ sampai $M + 1 SD_i$
3	Rendah	Kurang Baik	Kurang Kondusif	$< M - 1 SD_i$

Sumber: Sutrisno Hadi. 2001. *Metodologi Research jilid 1*. hlm.135.

5) *PieChart*

PieChart dibuat berdasarkan data kecenderungan variabel yang telah ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

b. Pengujian Prasyarat Analisis

1) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan

linier atau tidak. Uji linieritas dapat diuji menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg}	= Harga bilangan F untuk garis regresi
RK_{reg}	= Rerata Kuadrat garis regresi
RK_{res}	= Rerata kuadrat garis residu
(Sutrisno Hadi, 2004: 13)	

Dalam pengambilan keputusan, apabila harga F_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat linear. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat tidak liner.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* yang diperoleh dari harga interkorelasi antar variabel bebas. Jika tidak terjadi multikolinieritas antar variael bebas maka uji regresi ganda dapat dilanjutkan.

Rumus korelasi *Product Moment* dari *Person* adalah sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2}$	= koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2
N	= jumlah responden
$X_1 X_2$	= total perkalian antara X_1 dan X_2
X_1	= jumlah skor variabel bebas pertama
X_2	= jumlah skor variabel bebas kedua
X_1^2	= total kuadrat skor variabel bebas pertama
X_2^2	= total kuadrat skor variabel bebas kedua
	(Suharsimi Arikunto, 2013: 319)

Multikolinearitas tidak akan terjadi apabila korelasi antar variabel bebas r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan 0,600 tetapi jika r_{hitung} lebih besar dari 0,600 maka terjadi multikolinearitas antar variabel bebas sehingga analisis data menggunakan regresi ganda tidak dapat dilanjutkan dan penelitian hanya dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana saja. Analisis uji multikolenieritas juga dapat dilakukan dengan menggunakan besaran *tolerance* dan variance *inflation factor (VIF)*. Besaran *tolerance* adalah 10% dan $VIF=10$. Multikolinieritas tidak akan terjadi jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10.

c. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2 yaitu mengetahui besarnya korelasi antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama adalah pengaruh variabel kondisi siswa (X_1) terhadap motivasi belajar (Y). Pengujian kedua adalah pengaruh lingkungan belajar (X_2) terhadap motivasi belajar (Y).

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis regresi sederhana:

- a) Membuat garis regresi satu prediktor

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

- Y : kriteria
- a : bilangan koefisien prediktor
- X : prediktor
- K : bilangan kostan

(Sutrisno Hadi, 2004: 5)

- b) Mencari koefisien korelasi sederhana r_{x1y} dan r_{x2y} antara X_1 dengan Y, X_2 dengan Y.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$: jumlah produk antara X dan Y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor prediktor X

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor kriteria Y

(Sugiyono, 2010: 255)

- c) Mencari koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$, dan $r^2_{x_2y}$ antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Rumus :

$$r^2_{x_1y} = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r^2_{x_2y} = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$r^2_{x_1y}$: koefisien determinasi antara X_1 dengan Y

$r^2_{x_2y}$: koefisien determinasi antara X_2 dengan Y

a_1 : koefisien prediktor X_1

a_2 : koefisien prediktor X_2

$\sum x_1 y$: jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$: jumlah produk antara X_2 dengan Y

$\sum y^2$: jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

d) Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) secara mandiri terhadap variabel terikat (Y).

Rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : t_{hitung}

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

(Sugiyono, 2010: 230)

Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka pengaruh variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y) tersebut signifikan. Namun, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tersebut tidak signifikan.

2) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis 3 yaitu mengetahui pengaruh variabel bebas kondisi siswa (X_1) dan

lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar (Y). Teknik analisis regresi ganda dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor

Rumus :

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + K$$

Keterangan :

Y : kriterium

$X_1 X_2$: prediktor 1, prediktor 2, dan prediktor 3

a_1 : koefisien prediktor 1

a_2 : koefisien prediktor 2

K : bilangan konstan

Untuk mengetahui harga-harga a_1 dan a_2 dapat menggunakan persamaan berikut :

$$\sum x_1 y = a_1 \sum x_1^2 + a_2 \sum x_1 x_2$$

$$\sum x_2 y = a_1 \sum x_1 x_2 + a_2 \sum x_2^2$$

Setelah nilai a_1 dan a_2 ditemukan, maka persamaan regresi linier 2 prediktor dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi besarnya nilai variabel dependen jika nilai variabel independen ditetapkan.

b) Mencari koefisien korelasi (R)

$$R_{(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan:

- $R_{(1,2)}$: koefisien korelasi antara x dan y
- a_1 : koefisien korelasi prediktor x_1
- a_2 : koefisien korelasi prediktor x_2
- $\sum x_1 y$: jumlah produk antara x_1 dengan y
- $\sum x_2 y$: jumlah produk antara x_2 dengan y
- $\sum y^2$: jumlah produk kuadrat kriteria y

(Sugiyono, 2010: 286)

Koefisien ganda / $R_{y(1,2)}$ digunakan untuk mencari hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan Y . Jika $R_{y(1,2)}$ lebih dari nol (0) atau bernilai positif (+) maka korelasinya positif, sebaliknya jika R_{hitung} kurang dari nol (0) maka korelasinya negatif atau tidak berkorelasi.

c) Mencari koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) antara prediktor X_1 dan X_2 dengan kriteria Y

Koefisien determinasi ganda $R^2_{y(1,2)}$ menunjukkan ketepatan garis regresi yang digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat (Y) yang diterangkan secara bersama-sama oleh variabel bebas (X).

Rumus :

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{y(1,2)}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dan Y

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = Koefisien prediktor X_2

$\sum X_1 Y$ = jumlah produk antara X_1 dan Y

$\sum X_2 Y$ = jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat produk Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

d) Uji Signifikansi dengan uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas pertama (X_1) dan variabel bebas kedua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Rumus :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi dan prediktor

(Sugiyono, 2010: 286)

Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas pertama (X_1) dan variabel bebas kedua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y), dapat dilihat dari nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf

signifikan 5%. Apabila F_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas pertama (X_1) dan variabel bebas kedua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) adalah signifikan. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas pertama (X_1) dan variabel bebas kedua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) adalah tidak signifikan.

e) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel bebas yang diteliti dalam perbandingan terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah :

$$Prediktor X_1 : SR \% : \frac{a_1 \sum x_1 y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$Prediktor X_2 : SR \% : \frac{a_2 \sum x_2 y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan :

$SR\% X_1$: sumbangan relatif prediktor X_1

$SR\% X_2$: sumbangan relatif prediktor X_2

a_1 : koefisien prediktor X_1

a_2 : koefisien prediktor X_2

$\sum x_1 y$: jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$: jumlah produk antara X_2 dengan Y

JK_{reg} : jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004 : 37)

f) Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif setiap variabel dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Prediktor } X_1 : SE \% X_1 : SR \% \times R^2$$

$$\text{Prediktor } X_2 : SE \% X_2 : SR \% \times R^2$$

Keterangan :

SE % X_1 : sumbangan efektif X_1

SE % X_2 : sumbangan efektif X_2

R^2 : koefisien determinasi ganda

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMK Muhammadiyah 1 Tempel

1. Profil SMK Muhammadiyah 1 Tempel

SMK Muhammadiyah 1 Tempel merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang ada di Kabupaten Sleman. SMK Muhammadiyah 1 Tempel beralamat di Mororejo, Sanggrahan, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Tempel merupakan sekolah kejuruan yang mempersiapkan sumber daya manusia yang siap kerja, walaupun tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Secara umum SMK Muhammadiyah 1 Tempel masih dalam taraf pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan untuk mempersiapkan output yang memiliki kompetensi di bidangnya sesuai dengan visi dan misinya, yaitu:

VISI :

Terbentuk manusia muslim yang cerdas, trampil, berakhhlak mulia dan mampu berkompetisi.

MISI :

1. Mewujudkan kehidupan islami yang sesuai tuntunan Al-qur'an dan sunnah rasul.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya insani yang cerdas, trampil, produktif dan mandiri.

3. Menumbuhkan kemampuan siswa yang kritis, sistematis, kreatif dan mampu bekerja sama dengan efektif.

2. Kondisi Fisik Sekolah

Kondisi fisik sekolah diantaranya adalah informasi tentang bangunan dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Beberapa sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- Luas Tanah : 2.919 m²
- Luas Bangunan : 2.319 m²
- Luas Halaman Upacara : 600 m²
- Sifat Bangunan : Semi Permanen
- Status Bangunan : Milik Sendiri

3. Kondisi Non Fisik Sekolah

Kondisi non fisik sekolah meliputi jumlah siswa, guru, karyawan, dan ekstrakurikuler yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Jumlah siswa kelas X adalah 77 siswa, kelas XI adalah 123 siswa, dan kelas XII adalah 90 siswa. Total keseluruhan adalah 290 siswa. Jumlah guru yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Tempel adalah 35 guru dari 3 program keahlian Akuntransi, Administrasi Perkantoran, dan Busana Butik. Karyawan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel berjumlah 5 orang yang terdiri dari 4 pegawai tetap yayasan, sedangkan 1 orang pegawai tidak tetap. Jam kerja karyawan adalah pukul 07.00 sampai dengan 15.00 WIB.

Terdapat 6 ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, yaitu Pasukan Baris Berbaris atau biasa disebut tonti, *modeling, drum band*, futsal, bulutangkis, dan tapak suci.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang berjumlah 83 siswa. Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel terikat berupa motivasi belajar (Y) dan dua variabel bebas, yaitu kondisi siswa (X_1) dan lingkungan belajar (X_2). Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Deskripsi data masing-masing variabel meliputi nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), dan standar deviasi (SD). Data tersebut selanjutnya akan digunakan untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada bagian ini juga akan disajikan tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi, dan penentuan kecenderungan masing-masing variabel yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran (*pie chart*).

a. Variabel Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar berjumlah 20 butir diisi oleh 83 siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dengan skor ideal maksimal 4 dan minimal 1 untuk setiap item pernyataan. Hasil perolehan skor tertinggi ideal pada variabel motivasi belajar adalah 80 dan skor

terendah ideal adalah 20. Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS 16 for Windows* diperoleh skor tertinggi sebesar 78, skor terendah sebesar 35, *mean* 45,27, *median* 43,00, modus 37, dan Standar Deviasi 9,664. Distribusi frekuensi motivasi belajar disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 83$$

$$K = 1 + 3,3 (1,91907809)$$

$$K = 1 + 6,3329517$$

$K = 7,3329517$ di bulatkan ke bawah menjadi 7

- 2) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$\text{Rentang kelas} = 78 - 35$$

$$\text{Rentang kelas} = 43$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 43 / 7$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 6,14285714 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 7$$

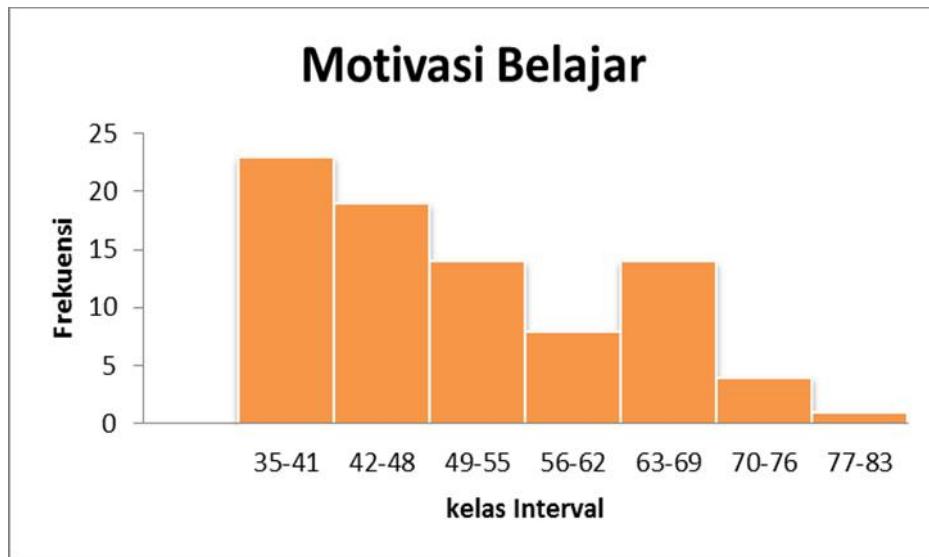
Distribusi frekuensi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	35 – 41	23	27,71	27,71
2	42 – 48	19	22,89	50,60
3	49 – 55	14	16,87	67,47
4	56 – 62	8	9,64	77,11
5	63 – 69	14	16,87	93,98
6	70 – 76	4	4,82	98,80
7	77 – 83	1	1,20	100
	Total	83	100	

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan data distribusi frekuensi motivasi belajar pada tabel 9, sebanyak 23 siswa berada pada rentang 35-41 dengan presentase 27,71%, 19 siswa berada pada rentang 42-48 dengan presentase 22,89%, sebanyak 14 siswa berada pada rentang 49-55 siswa dengan presentase 16,87%, 8 siswa berada pada rentang 56-62 dengan presentase 9,64%, 14 siswa berada pada rentang 63-69 dengan presentase 16,87%, 4 siswa berada pada rentang 70-76 dengan presentase 4,82%, sedangkan 1 siswa berada pada rentang 77-83 dengan presentase 1,20%. Histogram motivasi belajar dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Motivasi Belajar

Data tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan variabel motivasi belajar. Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui nilai mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Nilai Ideal Maksimal} + \text{Nilai Ideal Minimal})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (80+20)$$

$$M_i = \frac{1}{2} (100)$$

$$M_i = 50$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Nilai Ideal Maksimal} - \text{Nilai Ideal Minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (80 - 20)$$

$$= \frac{1}{6} (60)$$

$$= 10$$

Berdasarkan harga M_i dan SD_i maka kategori kecenderungan variabel motivasi belajar dapat dihitung sebagai berikut:

Kelompok tinggi : $> (M_i + 1SD_i)$

: $> (50 + 10)$

: > 60

Kelompok sedang : antara $M_i - 1SD_i$ sampai dengan $M_i + 1SD_i$

: antara $(50 - 10)$ sampai dengan $(50 + 10)$

: antara 40 sampai dengan 60

Kelompok rendah : $< (M_i - 1SD_i)$

: $< (50 - 10)$

: < 40

Motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi apabila skor responden lebih dari 60, dikategorikan sedang apabila skor responden berada pada angka 40 sampai dengan 60, dan dikategorikan rendah apabila skor responden berada pada angka di bawah 40. Kecenderungan variabel motivasi belajar disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

No	Rentang Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	>60	22	26,51%	Tinggi
2	Antara 40 sampai 60	39	46,98%	Sedang
3	< 40	22	26,51%	Rendah
	Total	83	100%	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa siswa yang berada pada rentang kelas lebih dari 60 atau kategori tinggi sebanyak 22 siswa (26,51%), siswa yang berada pada rentang kelas antara 40 sampai dengan 60 atau pada kategori sedang sebanyak 39 siswa (46,98%), dan siswa yang berada pada rentang kelas kurang dari 40 atau berada pada kategori rendah sebanyak 22 siswa (26,51%). Data kecenderungan variabel disajikan dalam bentuk *Pie Chart* pada gambar 3.



Gambar 3. *Pie Chart* Motivasi Belajar

Gambar 3 menunjukkan bahwa sebanyak 26,51% dari 83 siswa berada pada kategori tinggi, sebanyak 46,98% dari 83 siswa berada pada kategori sedang, dan 26,51% dari 83 siswa berada pada kategori rendah. Berdasarkan data kecenderungan variabel motivasi belajar yang disajikan, maka variabel motivasi belajar berada dalam kategori rendah.

Banyak siswa berada pada kategori sedang disebabkan oleh kurang aktivnya siswa bertanya kepada bapak/ibu guru tentang materi yang belum dipahami, kurang aktivnya siswa memberi pendapat saat diskusi, dan kurangnya keaktifan siswa dalam mencari soal-soal di luar

buku pelajaran. Data rendahnya siswa dalam tiga hal ini dapat dilihat melalui data pengisian angket penelitian. Data pertama adalah hasil pengisian angket pada “bertanya kepada bapak/ibu guru tentang materi yang belum dipahami” yang disajikan pada tabel 11.

Tabel 11.
Bertanya Kepada Bapak/Ibu Guru
tentang Materi yang Belum Dipahami

No	Bertanya tentang Materi yang Belum Paham	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	Selalu	8	9,64
2	Sering	22	26,51
3	Kadang-Kadang	30	36,14
4	Tidak Pernah	23	27,71
	Jumlah	83	100

sumber: data primer pengisian angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu bertanya kepada bapak/ibu guru tentang materi yang belum dipahami sebanyak 8 siswa (9,64%), sering bertanya sebanyak 22 siswa (26,51%), kadang-kadang bertanya sebanyak 30 siswa (36,14%) dan tidak pernah bertanya sebanyak 23 (27,71%). Data kedua adalah hasil pengisian angket penelitian pada item “aktif memberi pendapat saat berdiskusi” yang dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Aktif Memberi Pendapat Saat Berdiskusi

No	Keaktivan Memberi Pendapat	Frekuensi	Frekuensi relative (%)
1	Selalu	7	8,43
2	Sering	19	22,89
3	Kadang-Kadang	43	51,81
4	Tidak Pernah	14	16,87
	Jumlah	83	100

Sumber: data primer pengisian angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang selalu aktif mengajukan pendapat ketika diskusi sebesar 8,43%, yaitu 7 siswa, sering aktif sebesar 22,89% yaitu 19 siswa, kadang-kadang aktif sebesar 51,81% yaitu 43 siswa, dan tidak pernah aktif sebesar 15,87% atau 14 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam belajar khususnya memberi pendapat saat diskusi berlangsung masih rendah. Data ketiga adalah hasil pengisian angket penelitian pada item “aktif mencari soal-soal di luar buku pelajaran” yang dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Aktif Mencari Soal-Soal di Luar Buku Pelajaran

No	Aktif Mencari Soal di Luar Buku Pelajaran	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	Selalu	6	7,22
2	Sering	20	24,10
3	Kadang-Kadang	37	44,58
4	Tidak Pernah	20	24,10
	Jumlah	83	100

Sumber: data primer pengisian angket penelitian

Tabel di atas menunjukkan siswa yang selalu aktif mencari soal-soal di luar buku pelajaran sebanyak 6 siswa atau 7,22%, sering aktif mencari sebanyak 20 atau 24,10%, kadang-kadang mencari sebanyak 37 atau 44,58%, dan tidak pernah mencari sebanyak 20 atau 24,10%. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang belum aktif mencari soal-soal di luar buku pelajaran.

b. Variabel Kondisi Siswa

Angket kondisi siswa berjumlah 7 butir yang diisi oleh 83 siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Skor ideal maksimal yang diberikan 4 dan minimal 1 untuk setiap pernyataan, sehingga diperoleh nilai ideal maksimal 28 dan nilai ideal minimal 7. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *SPSS 16 for Windows* diperoleh nilai tertinggi 27, nilai terendah 10, nilai rerata (*mean*) 16,92, nilai tengah (*median*) 16,00, modus 10, dan standar deviasi 4,998. Selanjutnya disusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 83$$

$$K = 1 + 3,3 (1,91907809)$$

$$K = 1 + 6,3329517$$

$$K = 7,3329517 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

- 2) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$\text{Rentang kelas} = 27 - 10$$

$$\text{Rentang kelas} = 17$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 17 / 7$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 2,42857 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Perhitungan di atas menghasilkan jumlah kelas interval 7 dengan panjang kelas interval adalah 6. Tabel distribusi frekuensi kondisi siswa dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kondisi Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	10 – 12	18	21,69	21,69
2	13 – 15	21	25,30	46,99
3	16 – 18	13	15,66	62,65
4	19 – 21	13	15,66	78,31
5	22 – 24	10	12,05	90,36
6	25 – 27	8	9,64	100
7	28 – 30	0	0	
	Total	83	100	

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa siswa yang berada pada rentang 10 – 12 sebanyak 18 (21,69%), rentang 13 – 15 sebanyak 21 (25,30%), rentang 16 – 18 sebanyak 13 (15,66%), rentang 19 – 21 sebanyak 13 (15,66%), rentang 22 – 24 sebanyak 10 (12,05%), rentang 25 – 27 sebanyak 8 (9,64%), sedangkan siswa yang berada pada rentang 28 – 30 tidak ada. Histogram variabel kondisi siswa disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Histogram Kondisi Siswa

Data tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan variabel kondisi siswa. Kategori kecenderungan variabel diidentifikasi melalui perolehan nilai mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{Nilai Ideal Maksimal} + \text{Nilai Ideal Minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (28 + 7) \\
 &= \frac{1}{2} (35) \\
 &= 17,5
 \end{aligned}$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Nilai Ideal Maksimal} - \text{Nilai Ideal Minimal})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (28 - 7)$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (21)$$

$$SD_i = 3,5$$

Berdasarkan perolehan perhitungan Mi dan SDi maka kecenderungan variabel kondisi siswa dapat dihitung sebagai berikut:

Kelompok baik : $> Mi + 1SDi$

$$: > (17,5 + 3,5)$$

$$: > 21$$

Kelompok sedang: antara ($Mi + 1SDi$) sampai dengan ($Mi - 1SDi$)

$$: (17,5 + 3,5) \text{ sampai dengan } (17,5 - 3,5)$$

$$: 21 \text{ sampai dengan } 14$$

Kelompok kurang baik : $< Mi - 1SDi$

$$: < (17,5 - 3,5)$$

$$: < 14$$

Kondisi siswa diategorikan baik apabila skor responden lebih dari 21, dikategorikan sedang apabila skor responden berada pada angka 14 sampai dengan 21, dan dikategorikan kurang baik apabila skor responden berada pada angka kurang dari 14. Kecenderungan variabel kondisi siswa disajikan pada tabel 15.

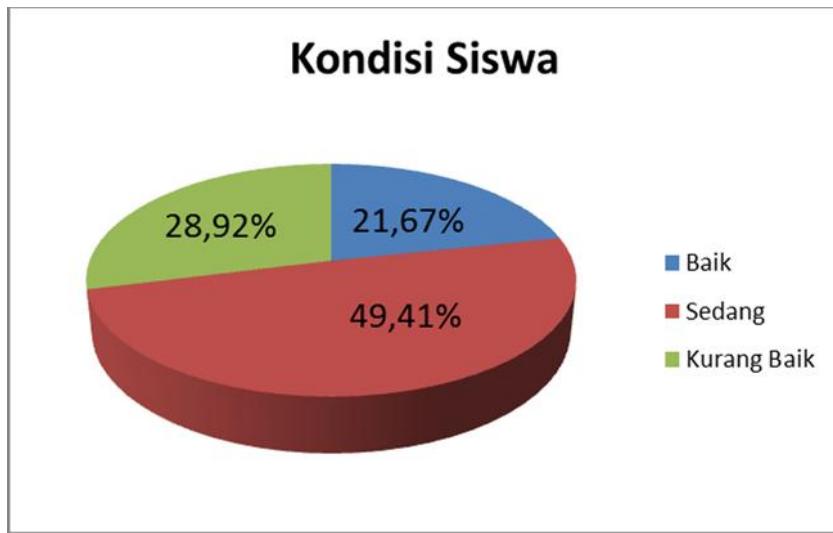
Tabel 15. Kecenderungan Variabel Kondisi Siswa

No	Rentang Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	> 21	18	21,67%	Baik
2	$14 - 21$	41	49,41%	Sedang
3	< 14	24	28,92%	Kurang Baik

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 15 menunjukkan bahwa siswa yang berada pada angka lebih dari 21 atau berada pada kategori baik sebanyak 18 (21,67%), siswa yang berada pada rentang 14 sampai dengan 21 atau berada pada

kategori sedang sebanyak 41 (49,41%), dan siswa yang berada pada angka kurang dari 14 atau berada pada kategori kurang baik sebanyak 24 (28,92%). Kecenderungan variabel kondisi siswa disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Pie Chart Kondisi Siswa

Pie Chart tersebut menunjukkan bahwa terdapat 21,67% siswa yang berada pada kategori baik, terdapat 49,41% siswa berada pada kategori sedang, dan 28,92% siswa berada pada kategori rendah atau kurang baik. *Pie Chart* kondisi siswa yang telah disajikan di atas menunjukkan bahwa variabel kondisi siswa berada pada kategori sedang.

Banyak siswa berada pada kategori sedang disebabkan karena siswa mudah mengantuk ketika belajar dan banyak siswa yang tidak dapat melihat jarak jauh dengan jelas tanpa bantuan kacamata. Data rendahnya kondisi siswa dalam dua hal ini dapat dilihat melalui data pengisian angket penelitian. Data pertama adalah hasil pengisian

angket pada item “tidak mudah mengantuk ketika belajar” yang disajikan pada tabel 16.

Tabel 16. Tidak Mudah Mengantuk Ketika Belajar

No	Tidak Mudah Mengantuk ketika Belajar	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	Selalu	8	9,64
2	Sering	5	6,02
3	Kadang-kadang	48	57,83
4	Tidak Pernah	22	26,51
	Jumlah	83	100

Sumber: data primer pengisian angket penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang tidak mudah mengantuk ketika belajar pada kategori selalu sebesar 9,64% sebanyak 8 siswa, pada kategori sering sebanyak 6,02% sejumlah 5 siswa, pada kategori kadang-kadang 57,83% sebanyak 48 siswa, dan pada kategori tidak pernah sebesar 26,51% sebanyak 22 siswa. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran mudah mengantuk ketika belajar. Data kedua adalah hasil pengisian angket pada item “dapat melihat jarak jauh dengan jelas tanpa bantuan kacamata” yang dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Dapat Melihat Jarak Jauh dengan Jelas Tanpa Bantuan Kacamata

No	Dapat Melihat Jarak Jauh dengan Jelas	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	Selalu	13	15,66
2	Sering	19	22,89
3	Kadang-Kadang	33	39,76
4	Tidak Pernah	18	21,69
	Jumlah	83	100

Sumber: data primer pengisian angket penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu dapat melihat jarak jauh secara jelas sebanyak 13 (15,66%), siswa yang sering dapat melihat jarak jauh secara jelas sebanyak 19 siswa (22,89%), siswa yang kadang-kadang dapat melihat jarak jauh secara jelas sebanyak 33 siswa (39,76%), dan siswa yang tidak pernah dapat melihat tulisan jarak jauh sebanyak 18 siswa (21,69%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang tidak jelas melihat tulisan jarak jauh. Sulitnya melihat tulisan jarak jauh menjadi salah satu indikasi bahwa siswa mengalami rabun jauh.

c. Variabel Lingkungan Belajar

Angket lingkungan belajar sejumlah 25 butir diisi oleh 83 siswa Kompetensi Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Setiap pernyataan diberi skor ideal maksimal 4 dan minimal 1 sehingga dapat menghasilkan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 25. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS 16 for Windows* diperoleh nilai tertinggi 93, nilai terendah 46, rerata (*mean*) 65,08, nilai tengah (*median*) 65,00, modus 49, dan standar deviasi 13,2235.

Selanjutnya disusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 83$$

$$K = 1 + 3,3 (1,91907809)$$

$$K = 1 + 6,3329517$$

$$K = 7,3329517 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

- 2) Menghitung rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$\text{rentang kelas} = 93 - 46$$

$$\text{rentang kelas} = 47$$

- 3) Menghitung panjang kelas interval

$$\text{panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$\text{panjang kelas interval} = 47/7$$

$$\text{panjang kelas interval} = 6,71428571 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

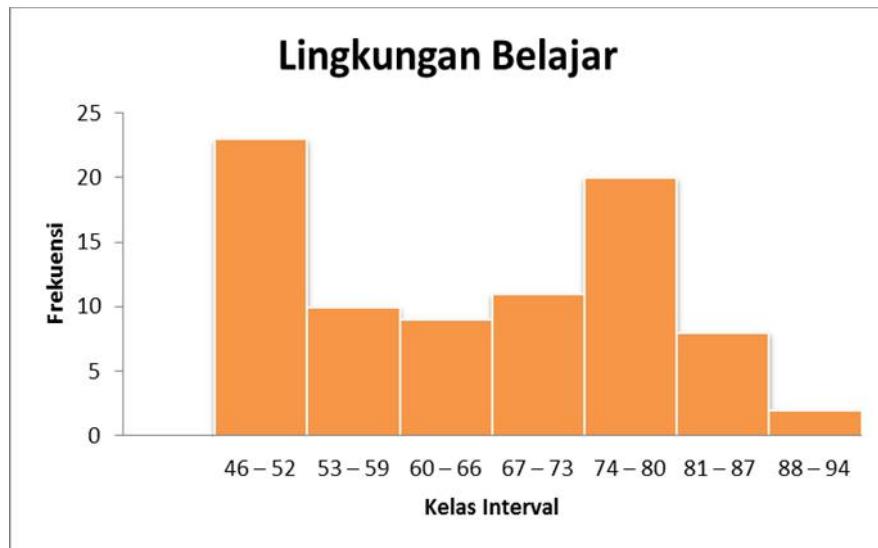
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diketahui jumlah kelas interval 7 dengan panjang kelas interval 6. Tabel distribusi frekuensi lingkungan belajar dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	46 – 52	23	27,71	21,71
2	53 – 59	10	12,05	39,76
3	60 – 66	9	10,84	50,60
4	67 – 73	11	13,25	63,85
5	74 – 80	20	24,10	87,95
6	81 – 87	8	9,64	97,59
7	88 – 94	2	2,41	100

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 18 menunjukkan bahwa sebanyak 23 siswa berada pada rentang 46 – 52 dengan frekuensi relatif 27,71%, sebanyak 10 siswa berada pada rentang 53 – 59 dengan frekuensi relatif 12,05%, sejumlah 9 siswa berada pada rentang 60 – 66 dengan frekuensi relatif 10,84%, sebanyak 11 siswa berada pada rentang 67 – 73 dengan frekuensi relatif 13,25%, sebanyak 20 siswa berada pada rentang 74 – 80 dengan frekuensi relatif 24,10%, sebanyak 8 siswa berada pada rentang 81 – 87 dengan frekuensi relatif 9,64%, sedangkan 2 siswa berada pada rentang 88 – 94 dengan frekuensi relatif 2,41%. Histogram variabel lingkungan belajar dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Histogram Lingkungan Belajar

Data tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan variabel kondisi siswa. Kategori kecenderungan variabel diidentifikasi melalui perolehan nilai mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean ideal} = \frac{1}{2} (\text{Nilai Ideal Maksimal} + \text{Nilai Ideal Minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (100 + 25)$$

$$= \frac{1}{2} (125)$$

$$= 62,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Nilai Ideal Maksimal} - \text{Nilai Ideal Minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (100 - 25)$$

$$= \frac{1}{6} (75)$$

$$= 12,5$$

Berdasarkan perolehan perhitungan Mi dan SDi maka kecenderungan variabel kondisi siswa dapat dihitung sebagai berikut:

Kelompok kondusif : $> Mi + 1SDi$

$$: > (62,5 + 12,5)$$

$$: > 75$$

Kelompok sedang : $(Mi - SDi)$ sampai dengan $(Mi + 1SDi)$

$$: (62,5 - 12,5) \text{ sampai dengan } (62,5 + 12,5)$$

$$: 50 \text{ sampai dengan } 75$$

Kelompok kurang kondusif : $< Mi - 1SDi$

$$: < (62,5 - 12,5)$$

$$: < 50$$

Lingkungan belajar dikategorikan kondusif apabila skor responden berada pada angka lebih dari 75, dikategorikan sedang apabila skor berada pada rentang 50 sampai dengan 75, dan dikategorikan kurang kondusif apabila skor responden berada pada angka kurang dari 50.

Kecenderungan variabel lingkungan belajar disajikan pada tabel 19.

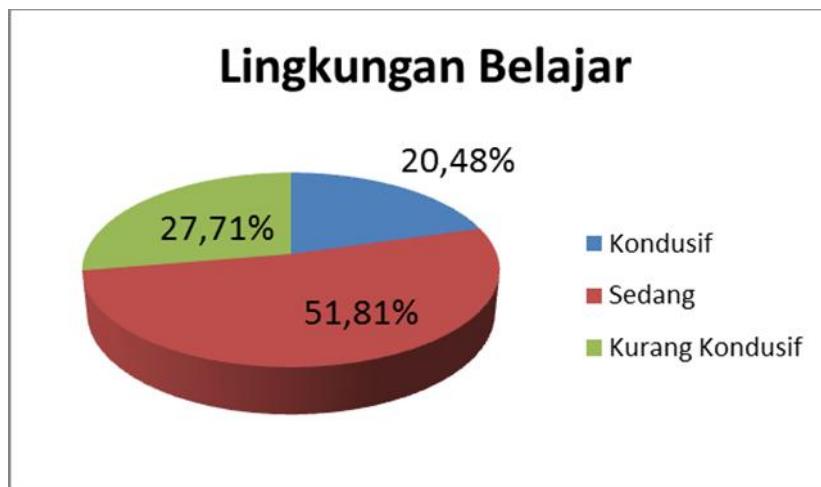
Tabel 19. Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar

No	Rentang Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	>75	17	20,48	Kondusif
2	$50 - 75$	43	51,81	Sedang
3	<50	23	27,71	Kurang Kondusif

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 18 menunjukkan bahwa siswa yang berada pada angka lebih dari 75 atau berada pada kategori kondusif sejumlah 17 (20,48%), siswa yang berada pada rentang angka 50 sampai dengan 75 atau berada pada

kategori sedang sejumlah 43 (51,81%), dan siswa yang berada pada angka di bawah 50 atau berada pada kategori kurang kondusif sejumlah 23 (27,71%). Berikut adalah kecenderungan variabel lingkungan belajar yang disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada gambar 7.



Gambar 7. Pie Chart Lingkungan Belajar

Gambar di atas menunjukkan bahwa 20,48% dari 83 siswa berada pada kategori kondusif, 50,81% dari 83 siswa berada pada kategori sedang, dan 27,71% dari 83 siswa berada pada kategori kurang kondusif. Berdasarkan data yang disajikan, variabel lingkungan belajar cenderung berada pada kategori sedang.

Banyak siswa berada pada kategori sedang disebabkan karena orangtua jarang menanyakan kesulitan belajar yang dialami oleh anak, laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang kurang lengkap, dan buku pelajaran di perpustakaan yang kurang lengkap. Berikut disajikan data hasil pengisian angket penelitian pada item “orangtua menanyakan kesulitan belajar yang dialami” dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20.
Orangtua Menanyakan Kesulitan Belajar yang Dialami

No	Orangtua Bertanya Kesulitan Belajar	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	Selalu	9	10,84
2	Sering	19	22,89
3	Kadang-Kadang	35	42,17
4	Tidak Pernah	20	24,10
	Jumlah	83	100

Sumber: data primer pengisian angket penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu ditanya kesulitan belajar oleh orangtuanya sebanyak 9 siswa (10,84%), siswa yang sering ditanya sebanyak 19 (22,89%), siswa yang kadang-kadang ditanya sebanyak 35 siswa (2,17%). dan siswa yang tidak pernah ditanya sebanyak 20 siswa (24,10%). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang tidak ditanya oleh orangtuanya tentang kesulitan belajar yang dialami.

Berikut ini disajikan data hasil pengisian angket penelitian pada item “peralatan di laboratorium Administrasi Perkantoran Lengkap” yang dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Peralatan di Laboratorium Administrasi Perkantoran (AP) Lengkap

No	Kelengkapan Alat di Laboratorium	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat lengkap	1	1,21%
2	Lengkap	19	22,89%
3	Tidak lengkap	34	40,96%
4	Sangat tidak lengkap	29	34,94%

Sumber: data primer pengisian angket penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan bahwa peralatan di laboratorium AP sangat lengkap hanya 1 siswa (1,21%),

siswa yang menyatakan lengkap sebanyak 19 siswa (22,89%), siswa yang menyatakan tidak lengkap sebanyak 34 siswa (40,96%), dan siswa yang menyatakan sangat tidak lengkap sebanyak 29 siswa (34,94%). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peralatan laboratorium administrasi perkantoran masih minim.

Berikut ditampilkan data hasil penelitian pada item “buku pelajaran di perpustakaan lengkap” yang dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Buku Pelajaran di Perpustakaan Lengkap

No	Kelengkapan Buku Pelajaran	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat lengkap	1	1,21%
2	Lengkap	14	16,87%
3	Tidak lengkap	44	53,01%
4	Sangat tidak lengkap	24	28,91%

Sumber: data primer pengisian angket penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan bahwa buku-buku pelajaran di perpustakaan sangat lengkap hanya 1 siswa (1,21%), siswa yang menyatakan lengkap sebanyak 14 siswa (16,87%), siswa yang menyatakan tidak lengkap sebanyak 44 siswa (53,01%), dan siswa yang menyatakan sangat tidak lengkap sebanyak 24 siswa (28,91%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpendapat bahwa buku-buku pelajaran di perpustakaan tidak lengkap.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Linieritas dapat terjadi apabila

nilai koefisien signifikansi lebih besar daripada tingkat *alpha* yang digunakan, yaitu 5% (0,05). Berdasarkan hasil uji linieritas dengan bantuan *SPSS 16 for Windows* diperoleh nilai koefisien signifikansi variabel Y dan X₁ sebesar 0,404 dan nilai koefisien signifikansi variabel Y dan X₂ sebesar 0,054. Ringkasan hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
Y - X ₁	0,404	0,05	S > A	Linier
Y - X ₂	0,054	0,05	S > A	Linier

Sumber: data primer yang diolah

Hasil yang ditunjukkan oleh Tabel 23 adalah nilai koefisien signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu kondisi siswa dan lingkungan belajar masing-masing memiliki hubungan linier terhadap variabel terikat motivasi belajar.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas. Apabila terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, maka uji regresi ganda tidak dapat dilakukan. Sebaliknya, apabila tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, uji regresi ganda dapat dilakukan. Kedua variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas apabila hasil r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan 0,600. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan bantuan *SPSS 16 for Windows* menunjukkan bahwa hasil r_{hitung} sebesar 0,284. Oleh karena 0,284 lebih kecil dari

0,600 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, selanjutnya uji regresi ganda dapat dilakukan.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan tiga kali. Hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana. Uji regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (masing-masing). Sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan uji regresi ganda. Uji regresi ganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah “terdapat pengaruh positif kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel”. Ringkasan hasil uji regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 16 for Windows* disajikan pada tabel 24.

Tabel 24. Ringkasan Hasil Uji Regresi Sederhana X₁ Terhadap Y

Var.	Harga r dan r ²			Keof	Konst	Sig	Simpulan
	r _{x1y}	r ² _{x1y}	r _{tabel}				
X1-Y	0,239	0,057	0,213	0,563	40.756	0,029	Positif dan Signifikan

Sumber: data primer yang diolah

a. Persamaan garis regresi

persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,563 X_1 + 40.756$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,563 yang berarti bahwa jika kondisi siswa (X_1) meningkat 1 poin maka nilai motivasi belajar (Y) meningkat sebesar 0,563.

b. Koefisien korelasi (R) antara prediktor X_1 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis dengan *SPSS 16 for Windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{x1y} 0,239 bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} 0,213 ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yang berarti kondisi siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar.

c. Koefisien determinasi (r^2)

Koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,057 yang berarti bahwa kondisi siswa memberi pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 5,7%, sedangkan 94,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

d. Pengujian signifikansi dengan uji t

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil nilai koefisien signifikansi 0,029. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar signifikan. Berdasarkan uraian hasil uji regresi sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji adalah “terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel”.

Ringkasan hasil uji hipotesis kedua pada tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Ringkasan Hasil Uji Regresi Sederhana X₂ Terhadap Y

Var.	Harga r dan r ²			Keof	Konst	Sig	Simpulan
	r _{x1y}	r ² _{x1y}	r _{tabel}				
X ₂ -Y	0,243	0,059	0,213	0,216	36.222	0,027	Positif dan Signifikan

Sumber: data primer yang diolah

a. Persamaan garis regresi satu prediktor

persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,216 X_2 + 36.222$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,216 yang berarti bahwa jika kondisi siswa (X₂) meningkat 1 poin maka nilai motivasi belajar (Y) meningkat sebesar 0,216.

b. Keofisien korelasi (R) antara prediktor X₂ dengan Y

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *SPSS 16 for Windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{x2y} 0.243 bernilai positif lebih besar dari r_{tabel} 0,213. Oleh karena r_{hitung} > r_{tabel}, maka berarti bahwa lingkungan belajar (X₂) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y).

c. Koefisien determinasi (r^2)

Koefisien determinasi r^2_{xy} sebesar 0,057 yang berarti lingkungan belajar memberi pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 5,7%, sedangkan 94,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

d. Pengujian signifikansi dengan uji t

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien signifikansi 0,027. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar signifikan. Berdasarkan uraian hasil uji regresi sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji adalah “terdapat pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel”. Hasil ringkasan uji hipotesis ketiga pada tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda

Var	Harga R dan r^2			Sig	Coefficients	Const.	Kesimpulan
	R _{y(1,2)}	R ² _{y(1,2)}	R _{tabel}				
X ₁ -Y	0,301	0,091	0,213	0,022	0,435	31.900	Positif dan signifikan
X ₂ -Y					0,169		

Sumber: data primer yang diolah

a. Persamaan garis regresi dua prediktor

Harga koefisien X_1 diketahui 0,435, X_2 0,169, serta bilangan konstanta 31.900. Berdasarkan data tersebut, maka persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,435 X_1 + 0,169 X_2 + 31.900$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,435 yang berarti bahwa apabila kondisi siswa (X_1) meningkat 1 poin maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,435. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,169 yang berarti bahwa apabila lingkungan belajar (X_2) meningkat 1 poin maka motivasi belajar (Y) meningkat sebesar 0,169.

b. Koefisien korelasi (R)

Harga koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ menunjukkan hasil positif sebesar 0,301 lebih besar dari r tabel 0,213 yang berarti kondisi siswa (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Apabila terdapat peningkatan kondisi siswa dan lingkungan belajar, maka motivasi belajar akan meningkat.

c. Koefisien determinan (r^2)

Koefisien determinasi $r^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,091 yang berarti bahwa 9,1% perubahan pada variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh kondisi siswa dan lingkungan belajar, sedangkan 90,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

d. Pengujian signifikansi dengan uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai koefisien signifikansi sebesar 0,022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar.

e. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Perhitungan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Hasil ringkasan sumbangan relative dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Ringkasan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

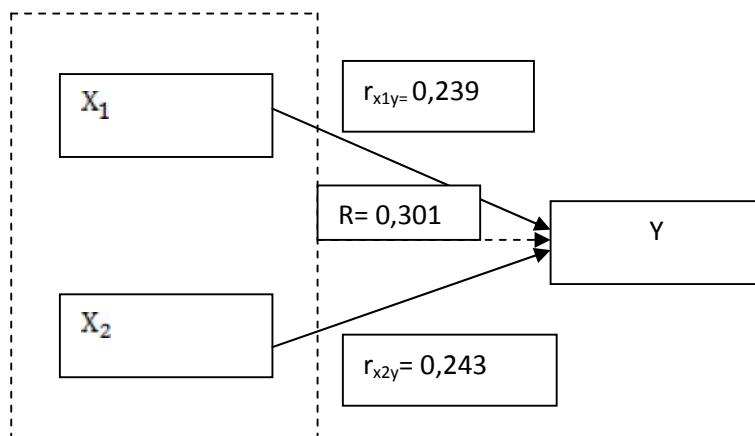
Variabel	SR	SE
X1	48,89%	4,45%
X2	51,11%	4,65%
Jumlah	100%	9,10%

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi siswa memberikan sumbangan relatif sebesar 48,89% terhadap motivasi belajar. Lingkungan belajar memberikan sumbangan relative sebesar 51,11% terhadap motivasi belajar. Kondisi siswa memberikan sumbangan efektif 4,45% terhadap motivasi belajar, sedangkan lingkungan belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 4,65% terhadap motivasi belajar. Kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif 9,10% terhadap motivasi belajar, sedangkan 90,90% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kondisi siswa dan motivasi belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas sebelumnya, menunjukkan keadaan bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar. Pernyataan ini ditunjukkan dengan data kecenderungan variabel motivasi belajar yang menunjukkan 46,98% berada pada kategori sedang, 26,51% berada pada kategori rendah. Keadaan ini terjadi karena kondisi siswa kurang baik dan lingkungan belajar kurang kondusif. Pembahasan berikut akan dijelaskan berapa besar kondisi siswa dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Ringkasan hasil analisis penelitian dirangkum dalam gambar 8.



Gambar 8. Ringkasan Hasil Penelitian

Gambar di atas menunjukkan bahwa hipotesis pertama variabel X_1 koefisien korelasi 0,239 yang berarti variabel kondisi siswa mempunyai

pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Hipotesis kedua dengan koefisien korelasi 0,243 yang berarti variabel lingkungan belajar mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Hipotesis ketiga dengan koefisien korelasi 0,301 yang berarti variabel kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa terhadap motivasi belajar kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,239 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,057 sehingga dapat dikatakan korelasinya positif. Setelah dilihat nilai koefisien signifikan 0,029 lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa.

Besarnya sumbangan efektif kondisi siswa terhadap motivasi belajar sebesar 4,45% dan besarnya sumbangan relatif kondisi siswa terhadap motivasi belajar sebesar 48,89%. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa semakin baik kondisi siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin kurang baiknya kondisi siswa maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Pernyataan ini sesuai dengan kerangka pikir, yaitu semakin baik kondisi siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel, maka perlu ditingkatkan pula kondisi siswa dalam hal ini adalah menjaga kesehatan jasmani dan rohani sebesar 78,33% yang belum optimal, 49,41% dalam kondisi sedang dan 28,92% dalam kondisi rendah. Peningkatan ini perlu dilakukan karena kondisi siswa berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Dimyati dan Mudjiono bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kondisi siswa secara jasmani maupun rohani. Eveline Siregar dan Hartini Nara menjelaskan hal yang sama bahwa motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran secara fisik dan psikologis.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Farihin sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Kondisi Mahasiswa dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Simpulan dari penelitian ini

adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi mahasiswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Simpulan ini dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,380 bernilai positif dan nilai koefisien signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05 dengan sumbangan relatif sebesar 25,873%.

Hasil penelitian Miftahul Farihin dan beberapa pendapat di atas semakin menguatkan bahwa kondisi siswa dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang sedang sakit tentu berbeda dengan siswa yang sehat. Siswa yang sehat dapat berkonsentrasi kepada penjelasan bapak/ibu guru dengan nyaman, sedangkan siswa yang sedang sakit kurang nyaman ketika belajar. Alat indera yang tidak mengalami gangguan tentu relatif dapat memberi kemudahan kepada siswa menangkap materi yang sedang dpelajari, sehingga siswa memiliki semangat untuk belajar. Terbuktinya hipotesis pertama yaitu pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel memberi informasi bahwa kondisi siswa mempengaruhi motivasi belajar. Usaha yang perlu diperhatikan dalam menjaga kondisi siswa adalah olahraga yang teratur, istirahat yang cukup, melakukan pemerikasaan alat indera secara periodik, serta mengusahakan untuk membuang rasa khawatir atau cemas ketika belajar.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perknantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan terhadap motivasi belajar kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,243 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,059 sehingga dapat dikatakan korelasinya positif. Setelah dilihat nilai koefisien signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa.

Besarnya sumbangannya efektif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar adalah 4,65% dan besarnya sumbangannya relative lingkungan belajar terhadap motivasi belajar adalah 51,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin kondusif lingkungan belajar siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin tidak kondusif lingkungan belajarnya, semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Pernyataan ini sesuai dengan kerangka pikir, yaitu semakin kondusif lingkungan belajar siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perknatoran, perlu ditingkatkan

pula lingkungan belajar yang kondusif sebesar 73,49% yang belum optimal, 46,98% pada kategori sedang dan 26,51% pada kategori rendah.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Farah Putri Wenang Listianingrum (2014) dengan judul “Pengaruh Metode Mengajar, Penggunaan Media Pembelajaran, dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates”. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan adanya pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,818, koefisien determinasi sebesar 0,669. Nilai koefisien signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05. Adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar diperkuat oleh pendapat Hamzah B. Uno. Menurutnya, motivasi belajar dapat timbul akibat faktor intrinsik dan ekstrinsik, salah satu faktor ekstrinsik adalah lingkungan belajar yang kondusif. Guru dan orangtua yang selalu memberikan teladan yang baik untuk anak, teman pergaulan yang memberi pelajaran hidup positif, tempat belajar yang suasannya tenang, serta alat pelajaran yang lengkap dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Dimyati dan Mudjiono bahwa lingkungan yang aman, tertib, dan indah dapat memperkuat semangat siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat dan penelitian yang relevan tersebut menguatkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan

terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Terbukti hipotesis kedua ini memberikan informasi bahwa sebanyak 4,65% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah peran orangtua, guru, dan teman beragaul yang menunjukkan perilaku kebiasaan belajar, mengupayakan alat-alat belajar yang lengkap, dan tempat belajar yang nyaman dengan suasana yang tenang.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Berdasarkan uji regresi ganda yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,301 dan koefisien determinasi sebesar 0,091 bernilai positif. Nilai koefisien signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

Sumbangan efektif kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sebesar 9,10% dan sisanya 90,9% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti. Sesuai dengan kerangka pikir bahwa semakin baik kondisi siswa dan semakin kondusif lingkungan belajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Terbuktinya hipotesis ketiga ini dapat memberikan informasi bahwa kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, khususnya siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Semakin baik kondisi siswa dan semakin kondusif lingkungan belajar, semakin meningkat pula motivasi belajarnya. Oleh karena itu kondisi siswa dan lingkungan belajar perlu ditingkatkan agar motivasi belajar juga meningkat.

F. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini hanya kondisi siswa dan lingkungan belajar. Faktor-faktor lainnya tidak diteliti, sehingga penelitian ini hanya dapat memberikan informasi besarnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap motivasi belajar.
2. Subjek penelitian hanya berasal dari satu sekolah saja, generalisasi penelitian hanya berlaku pada SMK Muhammadiyah 1 Tempel Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran khususnya kelas XI.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Adanya pengaruh positif dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,239 bernilai positif. Nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,057 yang artinya kondisi siswa mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 5,7%. Pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar yang signifikan dibuktikan dengan nilai koefisien signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kondisi siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Adanya pengaruh positif dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,243 bernilai positif. Nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,059, yang berarti bahwa lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 5,9%. Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa yang

signifikan dibuktikan dengan nilai koefisien signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kondusif lingkungan belajar maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Adanya pengaruh positif kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,301 yang bernilai positif. Sedangkan nilai koerfisien determinasi (R^2) sebesar 0,091 yang artinya kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar sebesar 9,1%. Pengaruh signifikan kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa dibuktikan dengan besarnya nilai koefisien signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05. Sumbangan relatif variabel kondisi siswa sebesar 4,45%, sedangkan sumbangan relatif variabel lingkungan belajar sebesar 4,65%. Sumbangan efektif variabel kondisi siswa sebesar 48,89% sedangkan sumbangan efektif lingkungan belajar sebesar 51,11%. Disimpulkan bahwa semakin baik kondisi siswa dan semakin kondusif lingkungan belajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya selalu bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami, karena ketidakpahaman akan materi dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa perlu belajar terlebih dahulu sebelum materi tersebut dijelaskan. Selain itu, Siswa harus memperhatikan secara sungguh-sungguh penjelasan dari bapak/ibu guru sehingga siswa tahu betul penjelasan mana saja yang belum dipahami dan dapat meminta bapak/ibu guru mengulang penjelasannya. Siswa perlu aktif mengerjakan soal-soal di luar buku pelajaran untuk menambah pengetahuan.
- b. Siswa perlu menjaga kesegaran badannya agar tidak lekas mengantuk ketika belajar. Siswa perlu melakukan olahraga ringan yang teratur dan menerapkan pola istirahat yang cukup dapat membantu menjaga badan agar tetap segar dan sehat. Selain itu, usahakan melakukan pengecekan mata secara rutin, apalagi jika mata sudah mulai tidak jelas melihat tulisan jarak jauh. Kesehatan mata sangat perlu diperhatikan mengingat mata merupakan alat indera utama selain telinga.

2. Bagi Orangtua

Keluarga menjadi salah satu lingkungan belajar bagi siswa. Oleh karena itu keluarga khususnya kedua orangtua hendaknya selalu memperhatikan kesulitan belajar anak. Harapannya, kesulitan tersebut dapat diatasi dengan berbagai macam cara, seperti mencari guru untuk membimbing anak belajar di rumah, menceritakan kesulitan belajar kepada wali kelas di sekolah agar sekolah dapat turut serta menyelesaikan masalah kesulitan belajaranya.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sekolah hendaknya mengusahakan laboratorium Administrasi Perkantoran memiliki peralatan praktik yang lengkap. Laboratorium merupakan salah satu alat praktikum yang utama bagi siswa agar memperoleh gambaran dunia kerja sebelum siswa melaksanakan praktik industri. Sekolah juga hendaknya mengupayakan buku-buku pelajaran di sekolah lengkap dan cukup untuk sejumlah siswa yang belajar.

4. Bagi Guru

Keterbatasan laboratorium sekolah hendaknya menjadi motivasi bapak/ibu guru untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif, seperti bermain *roleplaying*, *study tour*, dan metode pembelajaran yang sesuai. Minimnya buku-buku pelajaran di perpustakaan, bapak/ibu guru perlu mengimbau kepada siswa-siswa untuk menggandakan buku pelajaran yang ada di perpustakaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya meneliti dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu kondisi siswa dan lingkungna belajar. Kedua variabel tersebut memberi pengaruh sebesar 9,10% sedangkan sisanya adalah faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lain yang mengungkap 90,9% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada
- Aru W. Sudoyo, dkk. (2009). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam (Edisi IV)*. Jakarta: Internal Publishing
- Bimo Walgito. (2002). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bob Sullo. (2009). *The Motivated Student: Unlocking the Enthusiasm for Learning*. Alexandria: ASCD.
- Dimyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: PT Penerbit Ghalia Indonesia
- Farah Putri Wnang Listianingrum. (2014). “Pengaruh Metode Mengajar, Penggunaan Media Pembelajaran, dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates”. *Skripsi*. FE UNY.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendra Utama, dkk. (2012). *Buku Ajar Ilmu Kedokteran Telinga Hidung Tenggorokan*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI
- Max Darsono,dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Miftahul Farihin. (2014). “Pengaruh Kondisi Mahasiswa dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. *Skripsi*. FE UNY
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rajawali Pers
- Mustaqim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahsa Indonesia (Edisi IV)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ravik Karsidi. (2008). *Sosiologi Pendidikan*. Solo: UNS Press.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sidarta Ilyas. (2010). *Ilmu Penyakit Mata (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- _____. (2001). *Metodologi Researc (jilid 1)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Winkel. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket Uji Coba Instrumen

Tabulasi Data Uji Coba Instrumen

Hasil Uji Coba Instrumen



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang terhormat, perkenankanlah saya meminta kesediaan Saudara untuk mengisi angket uji coba insteumen dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul:

PENGARUH KONDISI SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

Angket tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar yang dipengaruhi oleh kondisi siswa dan lingkungan belajar. Saya sangat mengharapkan agar Saudara dapat mengisi angket dengan sungguh-sungguh. Jawaban tidak akan berpengaruh pada nilai rapor di sekolah. Atas bantuan dan partisipasi Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah kolom identitas yang telah disediakan
2. Berilah tanda silang ada jawaban yang telah disediakan
3. Mohon diisi semua jawaban tanpa ada yang terlewat
4. Tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu
5. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya
6. Isilah angket ini dengan sungguh-sungguh

Nama : _____

No.Absen : _____

Kelas : _____

MOTIVASI BELAJAR

1. Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
2. Saya aktif mengajukan pertanyaan sewaktu proses pembelajaran sedang berlangsung
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kaang-kadang
 - d. tidak pernah
3. Saya memperhatikan penjelasan dari bapak/ibu guru dengan sungguh-sungguh
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
4. Saya menanamkan dalam hati bahwa belajar merupakan kebutuhan
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
5. Saya membuat jadwal belajar di rumah
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
6. Jadwal belajar yang sudah dibuat saya laksanakan tepat waktu
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
7. Semangat belajar saya meningkat setelah menonton film tentang pendidikan
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. Saya memiliki keyakinan mampu menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
10. Saya menyelesaikan tugas sampai tuntas (tugas tersebut selesai)

- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
11. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
12. Sebelum dikumpulkan kepada bapak/ibu guru, tugas saya periksa kembali
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
13. Saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
14. Saya bertanya kepada teman yang lebih paham tentang materi pelajaran yang belum saya mengerti
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
15. Saya bertanya kepada Bapak/ibu guru mengenai materi pelajaran yang belum saya mengeri
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
16. Saya tidak pernah puas dengan nilai yang telah diperoleh
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
17. Saya mengerjakan tugas individu secara mandiri
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
18. Saya mengerjakan soal ulangan sendiri
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
19. Saya mengerjakan tugas kelompok bersama teman kelompok
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
20. Saya memberi pendapat sewaktu diskusi di dalam kelas berlangsung
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
21. Saya berusaha mempertahankan pendapat dalam diskusi
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
22. Saya menerima pendapat teman yang berbeda
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
23. Saya aktif mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
24. Soal-soal di buku pelajaran saya kerjakan atas inisiatif sendiri
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
25. Saya aktif mencari soal-soal di luar buku pelajaran

- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

LINGKUNGAN BELAJAR

1. Orang tua menunjukkan sikap yang baik di hadapan saya
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
2. Saya meniru perbuatan baik yang dilakukan oleh ayah dan ibu
 a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
3. Orangtua mengingatkan saya untuk belajar dengan sungguh-sungguh
 a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
4. Orang tua memenuhi kebutuhan alat belajar saya
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
5. Orang tua menanyakan kesulitan belajar yang saya alami
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
6. Orang tua menanyakan nilai ulangan saya
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
7. Saya bergaul dengan teman yang tidak suka begadang
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
8. Saya bergaul dengan teman yang tidak suka merokok
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
9. Saya bergaul dengan teman yang tidak mengkonsumsi minuman keras
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
10. Bapak/ibu guru menunjukkan sikap ramah di hadapan siswa
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
11. Bapak/ibu guru disiplin terhadap peraturan sekolah
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
12. Bapak/ibu guru berpakaian rapi saat berada di sekolah
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
13. Bapak/ibu guru mengajak diskusi yang berkaitan dengan pembelajaran
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
14. Semua siswa kelas XI rukun satu sama lain
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
15. Teman sekelas saya rajin berkunjung ke perpustakaan

- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
16. Teman sekelas mengajak saya mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku-buku pelajaran
 a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
17. Teman sekelas mengajak saya berdisusi yang terkait dengan pelajaran
 a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
18. Saya berusaha tidak menyinggung perasaan teman sekelas
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
19. Ruang belajar saya penerangannya....
 a. Sangat cukup b. terang c. tidak terang d. sangat tidak terang
20. Penerangan di ruang kelas . . .
 a. Sangat terang b. terang c. tidak terang d. sangat tidak terang
21. Ruang kelas bersih
 a. Sangat bersih b. bersih c. tidak bersih d. sangat tidak bersih
22. Ruang kelas cukup untuk menampung jumlah siswa yang sedang belajar
 a. Sangat cukup b. cukup c. tidak cukup d. sangat tidak cukup
23. Jumlah bangku di dalam kelas sesuai dengan jumlah siswa yang ada
 a. Sangat sesuai b. sesuai c. tidak sesuai d. sangat tidak sesuai
24. Suasana belajar di sekolah tenang
 a. Sangat tenang b. tenang c. tidak tenang d. sangat tidak tenang
25. Suasana belajar di rumah tenang
 a. sangat tenang b. tenang c. tidak tenang d. sangat tidak tenang
26. Ruang belajar di rumah nyaman
 Sangat nyaman b. nyaman c. tidak nyaman d. sangat tidak nyaman
27. Suasana yang tenang membuat saya mudah berkonsentrasi dalam belajar
 a. Sangat setuju b. setuju c. tidak setuju d. sangat tidak setuju
28. Ruang belajar di rumah bersih
 a. sangat bersih b. bersih c. tidak bersih d. sangat tidak bersih
29. Bapak/Ibu guru memberi kritik kepada siswa
 a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
30. Bapak/ibu guru bersedia menerima kritik dari para siswa
 a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

31. Warna dinding di ruang kelas tidak tajam
 a. Sangat tidak tajam b. tidak tajam c. tajam d. sangat tajam
32. Saya memiliki alat tulis yang lengkap
 a. Sangat lengkap b. lengkap c. tidak lengkap d. sangat tidak lengkap
33. Saya memiliki buku pelajaran yang lengkap
 a. Sangat lengkap b. lengkap c. tidak lengkap d. sangat tidak lengkap
34. Peralatan di Laboratorium Administrasi Perkantoran.....
 a. Sangat lengkap b. lengkap c. tidak lengkap d. sangat tidak lengkap
35. Buku pelajaran di perpustakaan sekolah lengkap
 a. Sangat setuju b. setuju c. tidak setuju d. sangat tidak setuju

KONDISI SISWA

1. Saya berusaha menjaga kesehatan
 a. Selalu b. sering . c. kadang-kadang d. tidak pernah
2. Penyakit kronis (diabetes, tumor, kanker, lupus) mengganggu aktivitas belajar saya
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang e. tidak pernah
3. Penyakit ringan (batuk, influenza, sakit gigi) mengganggu aktivitas belajar saya
 a. Selalu b. Serius c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
4. Saya tidak mudah mengantuk saat belajar
 a. Selalu b. Serius c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
5. Saya tidak lekas lelah saat belajar
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
6. Saya dapat melihat tulisan jarak jauh secara jelas tanpa bantuan kacamata
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
7. Saya dapat membaca tulisan jarak dekat secara jelas
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
8. Saya dapat membedakan warna satu dengan yang lainnya
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
9. Saya tidak menderita gangguan pendengaran (tuli)
 a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju

10. Saya belajar dalam keadaan suasana hati yang senang
a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah

11. Saya tidak memiliki sifat rendah diri
a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju

12. Saya tidak merasa cemas atau khawatir saat belajar
a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah

13. saya yakin dapat menjadi orang yang sukses di masa depan
a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah

TABULASI DATA ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

MOTIVASI BELAJAR

RESP.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JML
1	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	2	81
2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	92
3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	1	3	3	3	1	1	1	65
4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	2	87
5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	81
6	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	65
7	4	2	2	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	65
8	4	2	2	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	76
9	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	85
10	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	60
11	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	68
12	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	91
13	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	3	4	73
14	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	64
15	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	82
16	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	82
17	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	72
18	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	83
19	4	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	69
20	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	2	4	3	2	2	80
21	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	2	2	80
22	2	2	2	4	1	1	2	3	4	2	2	2	4	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	1	1	61

23	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	2	2	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	80
24	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	82
25	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	4	2	2	4	2	3	2	2	3	1	66
26	4	2	4	2	1	1	3	4	3	4	4	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	4	4	2	1	70
27	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	2	79
28	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	76
29	3	2	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	1	77
30	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	88

KONDISI SISWA

RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	JML
1	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	2	4	40
2	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	44
3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	38
4	4	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	4	35
5	4	3	2	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	42
6	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	46
7	4	2	2	2	2	4	4	4	3	2	3	2	4	38
8	3	2	2	2	2	4	4	2	4	1	4	3	4	37
9	4	1	1	2	2	1	4	4	4	4	4	2	4	37
10	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	48
11	4	3	3	2	4	4	4	4	1	2	3	2	4	40
12	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	3	2	4	43
13	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	4	4	35
14	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	4	32
15	2	2	2	2	3	4	4	4	1	2	2	2	4	34

16	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	1	2	4	39
17	4	2	2	2	2	4	4	3	4	4	2	4	4	39
18	2	2	2	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	37
19	2	2	2	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	37
20	2	4	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	43
21	4	1	4	2	2	4	4	4	2	3	2	4	4	40
22	2	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	38
23	4	2	1	2	2	2	4	4	1	2	1	2	4	31
24	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	41
25	2	2	4	3	3	2	4	3	1	2	2	3	4	35
26	2	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	35
27	4	2	2	2	2	4	2	4	3	2	3	2	4	36
28	4	2	1	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	37
29	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	1	1	4	36
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	46

LINGKUNGAN BEALJAR

RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	JML
1	4	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	105				
2	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	123			
3	4	4	4	1	1	2	1	1	1	3	3	2	2	4	2	1	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90				
4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	3	3	3	4	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	117		
5	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	1	4	3	3	2	2	3	3	91	
6	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	97			
7	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	100		

8	4	2	4	4	2	3	2	3	1	2	3	4	1	1	1	1	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	105
9	4	4	4	4	4	2	2	1	2	3	3	3	4	2	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	116
10	3	4	3	3	1	1	3	2	2	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
11	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
12	4	4	4	4	3	2	4	4	1	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	119	
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123		
14	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101		
15	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	118		
16	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	113		
17	4	4	4	3	2	4	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	103			
18	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	122		
19	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	120			
20	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	120			
21	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	116		
22	4	4	4	4	4	2	1	1	2	3	2	2	4	2	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	109			
23	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	122		
24	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	124	
25	2	4	4	4	2	3	2	2	4	2	3	4	3	2	1	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	102			
26	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	129	
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	118			
28	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	120		
29	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	127		
30	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	130		

HASIL UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

MOTIVASI BELAJAR (Y)

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	148.3000	321.666	.143	.728
VAR00002	149.7333	326.478	-.095	.733
VAR00003	148.8667	306.395	.651	.713
VAR00004	148.2333	317.771	.371	.724
VAR00005	148.8333	314.489	.243	.723
VAR00006	149.3667	303.413	.606	.711
VAR00007	149.3000	309.803	.482	.717
VAR00008	148.7667	311.702	.485	.718
VAR00009	148.5000	311.155	.591	.717
VAR00010	148.6667	311.885	.457	.719
VAR00011	148.9667	307.275	.591	.714
VAR00012	149.1333	305.223	.594	.712
VAR00013	148.7000	313.045	.392	.720

VAR00014	148.7333	323.995	.000	.731
VAR00015	148.4000	311.283	.504	.718
VAR00016	148.7667	331.495	-.241	.738
VAR00017	149.2667	310.133	.504	.717
VAR00018	149.0333	312.999	.410	.720
VAR00019	148.8000	310.166	.402	.718
VAR00020	149.4667	313.292	.393	.720
VAR00021	149.3000	310.769	.505	.718
VAR00022	148.4333	311.220	.543	.718
VAR00023	149.2333	307.702	.569	.715
VAR00024	149.4667	303.016	.666	.710
VAR00025	149.7333	302.271	.606	.710
TOTAL	76.0000	81.172	1.000	.835

KONDISI SISWA (X_1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	96.7
	Excluded ^a	1	3.3
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.674	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

VAR00001	73.5172	61.259	.390	.651
VAR00002	74.6207	59.672	.555	.638
VAR00003	74.5172	59.616	.443	.643
VAR00004	74.7586	62.190	.546	.650
VAR00005	74.4483	63.756	.217	.667
VAR00006	73.5862	60.608	.419	.648
VAR00007	73.3103	64.079	.261	.665
VAR00008	73.2069	64.741	.242	.668
VAR00009	73.8966	65.596	.045	.684
VAR00010	74.4138	58.966	.539	.636
VAR00011	74.3793	65.458	.071	.680
VAR00012	74.4138	62.537	.388	.659
VAR00013	73.0000	67.714	-.140	.681
total	38.4828	16.830	1.000	.546

LINGKUNGAN BELAJAR (X₂)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	222.6667	480.092	.408	.725
VAR00002	222.6333	485.137	.247	.727
VAR00003	222.6333	489.757	.049	.730
VAR00004	222.9000	463.472	.719	.714
VAR00005	223.7000	465.528	.620	.716
VAR00006	223.2000	468.993	.450	.719
VAR00007	223.9333	471.720	.493	.720
VAR00008	223.4333	455.495	.778	.710
VAR00009	223.5667	460.737	.503	.715
VAR00010	223.3000	474.700	.472	.722
VAR00011	223.1000	479.059	.439	.724
VAR00012	223.0000	474.690	.535	.721
VAR00013	223.2667	473.099	.455	.721
VAR00014	223.1000	474.231	.415	.722
VAR00015	224.1333	481.016	.253	.726
VAR00016	224.2000	478.717	.326	.724
VAR00017	223.5000	484.741	.166	.728
VAR00018	223.1667	469.868	.458	.719
VAR00019	223.1000	482.714	.270	.726
VAR00020	223.0000	489.655	.044	.730
VAR00021	222.8667	480.120	.472	.724
VAR00022	223.0000	482.000	.392	.726
VAR00023	223.2333	480.944	.414	.725
VAR00024	223.2000	476.372	.530	.722
VAR00025	223.0333	482.171	.393	.726
VAR00026	223.0000	478.759	.544	.723
VAR00027	223.0000	478.690	.481	.724
VAR00028	223.1667	489.661	.043	.730

VAR00029	223.6000	479.559	.456	.724
VAR00030	222.8000	481.545	.415	.725
VAR00031	223.4000	492.593	-.067	.733
VAR00032	223.6667	486.713	.089	.730
VAR00033	223.4000	476.938	.481	.723
VAR00034	223.4333	473.702	.532	.721
VAR00035	223.3667	477.275	.389	.723
VAR00036	223.5000	479.500	.461	.724
TOTAL	113.2000	122.717	1.000	.865

Lampiran 2

Angket Penelitian
Tabulasi Data Hasil Penelitian



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang terhormat, perkenankanlah saya meminta kesediaan Saudara untuk mengisi angket uji coba insteumen dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul:

PENGARUH KONDISI SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

Angket tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar yang dipengaruhi oleh kondisi siswa dan lingkungan belajar. Saya sangat mengharapkan agar Saudara dapat mengisi angket dengan sungguh-sungguh. Jawaban tidak akan berpengaruh pada nilai rapor di sekolah. Atas bantuan dan partisipasi Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah kolom identitas yang telah disediakan
2. Berilah tanda silang ada jawaban yang telah disediakan
3. Mohon diisi semua jawaban tanpa ada yang terlewat
4. Tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu
5. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya
6. Isilah angket ini dengan sungguh-sungguh

Nama : _____

No.Absen : _____

Kelas : _____

MOTIVASI BELAJAR

1. Saya memperhatikan penjelasan dari bapak/ibu guru dengan sungguh-sungguh
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
2. Saya menanamkan dalam hati bahwa belajar merupakan kebutuhan
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
3. Jadwal belajar yang sudah dibuat saya laksanakan tepat waktu
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
4. Semangat belajar saya meningkat setelah menonton film tentang pendidikan
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
5. Saya memiliki keyakinan mampu menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
6. Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
7. Saya menyelesaikan tugas sampai tuntas (tugas tersebut selesai)
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Sebelum dikumpulkan kepada bapak/ibu guru, tugas saya periksa kembali
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
10. Saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar

- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
11. Saya bertanya kepada Bapak/ibu guru mengenai materi pelajaran yang belum saya mengeri
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
12. Saya mengerjakan tugas individu secara mandiri
 a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
13. Saya mengerjakan soal ulangan sendiri
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
14. Saya mengerjakan tugas kelompok bersama teman kelompok
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
15. Saya memberi pendapat sewaktu diskusi di dalam kelas berlangsung
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
16. Saya berusaha mempertahankan pendapat dalam diskusi
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
17. Saya menerima pendapat teman yang berbeda
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
18. Saya aktif mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
19. Soal-soal di buku pelajaran saya kerjakan atas inisiatif sendiri
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
20. Saya aktif mencari soal-soal di luar buku pelajaran
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

LINGKUNGAN BELAJAR

1. Orang tua menunjukkan sikap yang baik di hadapan saya
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
2. Orang tua memenuhi kebutuhan alat belajar saya
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
3. Orang tua menanyakan kesulitan belajar yang saya alami
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

4. Orang tua menanyakan nilai ulangan saya
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
5. Saya bergaul dengan teman yang tidak suka begadang
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
6. Saya bergaul dengan teman yang tidak suka merokok
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
7. Saya bergaul dengan teman yang tidak mengkonsumsi minuman keras
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
8. Bapak/ibu guru menunjukkan sikap ramah di hadapan siswa
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
9. Bapak/ibu guru disiplin terhadap peraturan sekolah
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
10. Bapak/ibu guru berpakaian rapi saat berada di sekolah
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
11. Bapak/ibu guru mengajak diskusi yang berkaitan dengan pembelajaran
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
12. Semua siswa kelas XI rukun satu sama lain
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
13. Saya berusaha tidak menyinggung perasaan teman sekelas
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
14. Ruang kelas bersih
a. Sangat bersih b. bersih c. tidak bersih d. sangat tidak bersih
15. Ruang kelas cukup untuk menampung jumlah siswa yang sedang belajar
a. Sangat cukup b. cukup c. tidak cukup d. sangat tidak cukup
16. Jumlah bangku di dalam kelas sesuai dengan jumlah siswa yang ada
a. Sangat sesuai b. sesuai c. tidak sesuai d. sangat tidak sesuai
17. Suasana belajar di sekolah tenang
a. Sangat tenang b. tenang c. tidak tenang d. sangat tidak tenang
18. Suasana belajar di rumah tenang
a. sangat tenang b. tenang c. tidak tenang d. sangat tidak tenang
19. Ruang belajar di rumah nyaman

- Sangat nyaman b. nyaman c. tidak nyaman d. sangat tidak nyaman
20. Suasana yang tenang membuat saya mudah berkonsentrasi dalam belajar
 a. Sangat setuju b. setuju c. tidak setuju d. sangat tidak setuju
21. Bapak/Ibu guru memberi kritik kepada siswa
 a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
22. Bapak/ibu guru bersedia menerima kritik dari para siswa
 a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
23. Saya memiliki buku pelajaran yang lengkap
 a. Sangat lengkap b. lengkap c. tidak lengkap d. sangat tidak lengkap
24. Peralatan di ruang laboratorium Administrasi Perkantoran....
 a. Sangat lengkap b. lengkap c. tidak lengkap d. sangat tidak lengkap
25. Buku pelajaran di perpustakaan sekolah lengkap
 a. Sangat lengkap b. lengkap c. tidak lengkap d. sangat tidak lengkap

KONDISI SISWA

1. Saya berusaha menjaga kesehatan
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
2. Penyakit kronis (diabetes, tumor, kanker, lupus) mengganggu aktivitas belajar saya
 a. Selalu b. sering c. kadang-kadang e. tidak pernah
3. Penyakit ringan (batuk, influenza, sakit gigi) mengganggu aktivitas belajar saya
 a. Selalu b. Serius c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
4. Saya tidak mudah mengantuk saat belajar
 a. Selalu b. Serius c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
5. Saya dapat melihat tulisan jarak jauh secara jelas tanpa bantuan kacamata
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
6. Saya belajar dalam keadaan suasana hati yang senang
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
7. Saya tidak merasa cemas atau khawatir saat belajar
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah

TABULASI DATA HASIL PENELITIAN

MOTIVASI BELAJAR

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JML
1	2	4	2	1	2	3	2	2	4	1	1	2	2	4	1	4	3	2	4	3	49
2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	2	1	65
3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	1	1	2	35
4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	3	66
5	2	4	3	2	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
6	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	51
7	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	70
8	4	4	2	4	2	4	2	2	2	4	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	56
9	2	2	2	4	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	39
10	3	2	4	3	2	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	44
11	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	57
12	2	4	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	1	46
13	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	67
14	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	1	1	47
15	4	3	2	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	56
16	4	4	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	2	4	2	52
17	4	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	3	60
18	2	4	4	2	3	3	4	3	4	3	1	4	4	2	1	4	4	4	4	2	62
19	2	4	4	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	1	4	4	2	2	63
20	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
21	3	4	2	2	4	4	2	2	2	4	1	2	2	3	4	1	4	2	2	4	54
22	3	2	2	1	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	48

23	2	4	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	36	
24	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	62
25	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	62	
26	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	1	49	
27	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4	2	4	4	2	2	2	4	3	2	3	59	
28	2	4	1	1	2	3	2	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	35	
29	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	47	
30	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	35	
31	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	1	2	1	4	2	1	2	4	2	2	39	
32	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	4	2	3	3	3	3	2	2	2	46	
33	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	63	
34	3	4	3	3	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	2	4	65		
35	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	36	
36	2	1	4	4	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	36	
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	42	
38	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	66	
39	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	46	
40	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	42	
41	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	54	
42	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	46	
43	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	1	3	4	2	2	3	3	2	3	3	58	
44	2	4	1	1	2	3	2	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	35	
45	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	43	
46	2	2	2	3	4	3	2	2	4	3	2	2	2	3	1	2	3	2	4	2	50	
47	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	48	
48	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	37	
49	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	67	

50	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	1	1	1	4	2	2	37
51	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	42
52	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	38
53	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	68
54	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	2	1	3	2	2	1	38
55	2	4	3	2	2	2	2	4	3	2	1	2	2	2	4	4	2	2	4	3	52
56	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	39
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	41
58	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	2	4	3	3	4	64
59	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	50
60	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	71
61	2	1	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	36
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	42
63	2	2	1	2	3	2	4	2	4	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	46
64	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	69	
65	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	2	1	35
66	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	44
67	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	70
68	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	49
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	78
70	1	1	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	39
71	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	69
72	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	35
73	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	44
74	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
75	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	2	66
76	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	49

77	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	37
78	2	2	2	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	4	2	1	49
79	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	4	2	4	1	3	2	2	3	2	46
80	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	2	53
81	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	72
82	1	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	38
83	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	4	2	39

KONDISI SISWA

Responden	1	2	3	4	5	6	7	JUMLAH
1	3	1	1	1	1	2	1	10
2	4	2	2	2	4	4	4	22
3	4	1	1	1	1	1	1	10
4	4	4	2	2	4	4	4	24
5	2	3	1	1	2	2	1	12
6	3	3	3	2	3	3	1	18
7	3	4	2	1	4	3	2	19
8	1	3	2	1	2	1	1	11
9	3	3	2	2	3	2	3	18
10	3	1	1	2	3	3	3	16
11	3	1	1	1	2	1	1	10
12	2	3	2	2	3	3	4	19
13	3	3	2	2	2	3	2	17
14	2	3	2	1	1	2	2	13
15	4	3	2	3	3	4	3	22
16	4	4	4	3	4	4	4	27

17	2	3	2	1	1	2	2	13
18	4	2	2	2	4	4	4	22
19	3	4	3	3	3	4	3	23
20	4	1	1	2	2	2	2	14
21	4	1	1	2	2	4	1	15
22	1	3	1	1	2	1	2	11
23	2	3	2	2	2	3	2	16
24	4	2	2	2	4	4	2	20
25	2	1	2	2	1	2	2	12
26	3	1	1	2	2	2	2	13
27	1	2	2	2	2	2	3	14
28	1	3	1	2	3	2	3	15
29	3	3	4	2	2	2	4	20
30	3	3	3	2	4	3	2	20
31	3	1	2	1	4	2	3	16
32	4	1	2	2	3	2	3	17
33	1	2	3	2	2	3	2	15
34	4	3	4	2	4	4	4	25
35	2	2	2	1	1	2	2	12
36	4	3	4	4	4	4	4	27
37	2	3	1	1	1	1	1	10
38	3	3	4	2	2	3	3	20
39	4	3	4	3	3	3	3	23
40	3	3	3	2	1	3	3	18
41	4	4	4	4	1	4	4	25
42	2	2	2	2	2	2	2	14
43	3	1	3	2	2	3	2	16

44	3	1	1	1	2	1	1	10
45	4	3	4	2	3	3	2	21
46	3	2	4	2	3	4	3	21
47	3	3	3	2	2	2	2	17
48	3	3	3	2	3	3	3	20
49	3	4	4	2	4	4	3	24
50	3	4	4	4	2	3	4	24
51	1	2	3	2	2	1	2	13
52	4	4	4	2	3	4	4	25
53	4	4	4	4	2	4	4	26
54	2	3	1	1	2	1	1	11
55	2	3	1	1	1	1	1	10
56	3	3	4	3	3	3	3	22
57	2	2	2	2	2	2	3	15
58	2	3	3	2	2	3	3	18
59	4	4	4	3	3	4	4	26
60	3	3	3	2	2	3	3	19
61	1	2	2	2	2	3	2	14
62	2	3	1	1	1	1	1	10
63	4	4	3	2	2	4	4	23
64	1	3	2	2	2	3	2	15
65	3	1	1	2	1	2	1	11
66	2	3	1	1	1	1	1	10
67	4	4	3	2	1	2	4	20
68	1	3	3	2	3	1	2	15
69	3	1	1	2	4	2	2	15
70	2	1	3	2	2	2	2	14

71	3	3	3	2	3	3	2	19
72	1	3	2	2	3	2	1	14
73	2	1	1	1	2	2	2	11
74	2	3	1	1	1	1	1	10
75	1	3	3	2	2	3	1	15
76	3	2	2	1	3	1	1	13
77	3	3	2	1	2	3	2	16
78	2	3	1	1	1	1	1	10
79	3	3	3	2	2	4	3	20
80	4	4	3	4	4	3	4	26
81	3	2	3	2	3	3	2	18
82	2	2	2	2	3	2	2	15
83	3	4	3	2	2	3	4	21

LINGKUNGAN BELAJAR

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JMLH
1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3	2	4	2	2	2	70
2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	82
3	2	2	3	2	2	1	2	4	2	2	2	2	4	3	3	4	1	1	3	3	1	3	3	3	1	59
4	4	3	3	4	2	2	4	4	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	76
5	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	2	1	2	2	4	3	2	78
6	3	1	1	1	2	3	3	3	2	1	1	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	49
7	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	75
8	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	47
9	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	1	2	1	1	50

10	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	1	1	3	1	1	55
11	4	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	1	3	1	4	2	3	2	1	3	1	2	65
12	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	2	88
13	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	80	
14	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	1	1	1	48
15	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	59
16	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	1	4	2	1	2	2	58	
17	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	64	
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	75	
19	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	55
20	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	1	1	50
21	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	71
22	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	1	1	1	1	2	1	1	48
23	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	47
24	1	2	3	1	2	3	1	4	2	2	2	2	4	3	3	4	1	1	3	3	1	1	1	3	3	1	56
25	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
26	3	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	50
27	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	1	1	49
28	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	49
29	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	83	
30	2	1	1	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	1	47
31	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	49
32	3	4	2	2	2	2	4	2	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	73
33	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	49
34	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	75	
35	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	67	
36	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	

37	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	46	
38	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	85	
39	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	81	
40	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	73	
41	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	75
42	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	60	
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	1	57
44	4	4	2	4	2	2	4	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	73
45	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	65
46	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	47
47	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	79
48	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	74	
49	4	4	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	63
50	4	4	1	1	1	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	78	
51	4	4	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	77
52	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	57
53	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	77
54	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	46
55	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	2	2	82
56	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	77
57	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	1	50	
58	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	49
59	1	1	2	1	1	3	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	2	50
60	4	1	1	4	3	1	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	75	
61	2	2	1	2	2	1	3	3	1	1	3	2	4	3	1	1	2	1	3	3	3	2	1	1	2	50	
62	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	56	
63	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73	

64	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	2	48
65	4	2	1	3	1	2	2	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	1	67
66	2	2	1	2	2	1	3	2	3	1	2	1	1	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	1	1	47
67	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	69
68	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	82
69	4	4	4	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	87
70	4	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	62
71	4	4	4	4	2	2	1	2	3	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	78
72	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	4	2	3	3	2	2	65
73	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	78
74	2	3	1	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	59
75	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	75
76	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	70
77	4	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	68
78	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	1	1	2	2	2	1	46
79	3	2	2	4	2	2	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	78
80	2	2	2	2	3	4	3	1	3	3	3	4	2	4	1	3	3	3	3	1	2	1	3	1	1	60
81	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	81
82	2	2	1	2	3	4	1	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	61
83	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	93

Lampiran 3

Distribusi Frekuensi



statistics

		MOTIVASI BELAJAR	KONDISI SISWA	LINGKUNGAN BELAJAR
N	Valid	83	83	83
	Missing	0	0	0
Mean		50.28	16.92	65.08
Std. Error of Mean		1.289	.549	1.453
Median		48.00	16.00	65.00
Mode		46	10	49 ^a
Std. Deviation		11.747	4.998	13.235
Variance		137.983	24.981	175.176
Skewness		.461	.330	.006
Std. Error of Skewness		.264	.264	.264
Kurtosis		-.978	-.959	-1.333
Std. Error of Kurtosis		.523	.523	.523
Range		43	17	47
Minimum		35	10	46
Maximum		78	27	93
Sum		4173	1404	5402
Percentiles	10	36.00	10.00	47.40
	25	39.00	13.00	50.00
	50	48.00	16.00	65.00
	75	62.00	21.00	77.00
	90	68.60	24.60	81.60

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

MOTIVASI BELAJAR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	5	6.0	6.0
	36	5	6.0	12.0

37	4	4.8	4.8	16.9
38	3	3.6	3.6	20.5
39	5	6.0	6.0	26.5
41	1	1.2	1.2	27.7
42	4	4.8	4.8	32.5
43	1	1.2	1.2	33.7
44	3	3.6	3.6	37.3
45	1	1.2	1.2	38.6
46	6	7.2	7.2	45.8
47	2	2.4	2.4	48.2
48	2	2.4	2.4	50.6
49	5	6.0	6.0	56.6
50	3	3.6	3.6	60.2
51	1	1.2	1.2	61.4
52	2	2.4	2.4	63.9
53	1	1.2	1.2	65.1
54	2	2.4	2.4	67.5
56	2	2.4	2.4	69.9
57	1	1.2	1.2	71.1
58	1	1.2	1.2	72.3
59	1	1.2	1.2	73.5
60	1	1.2	1.2	74.7
62	2	2.4	2.4	77.1
63	2	2.4	2.4	79.5
64	2	2.4	2.4	81.9
65	2	2.4	2.4	84.3
66	3	3.6	3.6	88.0
67	1	1.2	1.2	89.2
68	1	1.2	1.2	90.4
69	3	3.6	3.6	94.0

70	2	2.4	2.4	96.4
71	1	1.2	1.2	97.6
72	1	1.2	1.2	98.8
78	1	1.2	1.2	100.0
Total	83	100.0	100.0	

KONDISI SISWA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	10	12.0	12.0	12.0
	11	5	6.0	6.0	18.1
	12	3	3.6	3.6	21.7
	13	6	7.2	7.2	28.9
	14	6	7.2	7.2	36.1
	15	9	10.8	10.8	47.0
	16	5	6.0	6.0	53.0
	17	3	3.6	3.6	56.6
	18	5	6.0	6.0	62.7
	19	4	4.8	4.8	67.5
	20	6	7.2	7.2	74.7
	21	3	3.6	3.6	78.3
	22	4	4.8	4.8	83.1
	23	3	3.6	3.6	86.7
	24	3	3.6	3.6	90.4
	25	3	3.6	3.6	94.0
	26	3	3.6	3.6	97.6
	27	2	2.4	2.4	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

LINGKUNGAN BELAJAR

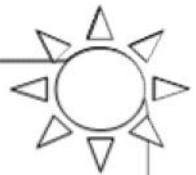
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	46	3	3.6	3.6	3.6
	47	5	6.0	6.0	9.6
	48	3	3.6	3.6	13.3
	49	6	7.2	7.2	20.5
	50	6	7.2	7.2	27.7
	55	2	2.4	2.4	30.1
	56	2	2.4	2.4	32.5
	57	2	2.4	2.4	34.9
	58	2	2.4	2.4	37.3
	59	2	2.4	2.4	39.8
	60	2	2.4	2.4	42.2
	61	1	1.2	1.2	43.4
	62	1	1.2	1.2	44.6
	63	1	1.2	1.2	45.8
	64	1	1.2	1.2	47.0
	65	3	3.6	3.6	50.6
	67	2	2.4	2.4	53.0
	68	1	1.2	1.2	54.2
	69	1	1.2	1.2	55.4
	70	2	2.4	2.4	57.8
	71	1	1.2	1.2	59.0
	73	4	4.8	4.8	63.9
	74	1	1.2	1.2	65.1
	75	6	7.2	7.2	72.3
	76	1	1.2	1.2	73.5
	77	3	3.6	3.6	77.1
	78	6	7.2	7.2	84.3
	79	1	1.2	1.2	85.5
	80	2	2.4	2.4	88.0
	81	2	2.4	2.4	90.4

82	3	3.6	3.6	94.0
83	1	1.2	1.2	95.2
85	1	1.2	1.2	96.4
87	1	1.2	1.2	97.6
88	1	1.2	1.2	98.8
93	1	1.2	1.2	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Lampiran 4

Uji Prasyarat Analisis



UJI LINIERITAS DAN UJI MULTIKOLINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MOTIVASI BELAJAR *	83	100.0%	0	.0%	83	100.0%
KONDISI SISWA						
MOTIVASI BELAJAR *	83	100.0%	0	.0%	83	100.0%
LINGKUNGAN BELAJAR						

Uji Linieritas X₁ Terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR *	Between Groups	(Combined)	2867.171	17	168.657	1.298	.222
KONDISI SISWA		Linearity	648.928	1	648.928	4.993	.029
		Deviation from Linearity	2218.243	16	138.640	1.067	.404
		Within Groups	8447.456	65	129.961		
		Total	11314.627	82			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MOTIVASI BELAJAR *	.239	.057	.503	.253
KONDISI SISWA				

Uji Linieritas X₂ Terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI	Between	(Combined)	6473.077	35	184.945	1.795	.031

BELAJAR *	Groups	Linearity	669.904	1	669.904	6.503	.014
LINGKUNGAN		Deviation from					
BELAJAR		Linearity	5803.172	34	170.682	1.657	.054
		Within Groups	4841.550	47	103.012		
		Total	11314.627	82			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MOTIVASI BELAJAR *	.243	.059	.756	.572
LINGKUNGAN BELAJAR				

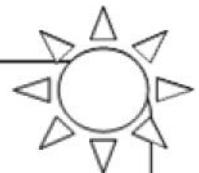
UJI MULTIKOLINIERITAS

Correlations

		KONDISI SISWA	LINGKUNGAN BELAJAR
KONDISI SISWA	Pearson Correlation	1	.284**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	83	83
LINGKUNGAN BELAJAR	Pearson Correlation	.284**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	83	83

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5



Uji Hipotesis

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

REGRESI SEDERHANA

X1 Terhadap Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KONDISI SISWA ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.239 ^a	.057	.046	11.475

a. Predictors: (Constant), KONDISI SISWA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	648.928	1	648.928	4.928	.029 ^a
	Residual	10665.699	81	131.675		
	Total	11314.627	82			

a. Predictors: (Constant), KONDISI SISWA

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
	(Constant)	40.756	4.470	9.118	.000		

	KONDISI SISWA	.563	.254	.239	2.220	.029	1.000	1.000
--	---------------	------	------	------	-------	------	-------	-------

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

X2 Terhadap Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LINGKUNGAN BELAJAR ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.243 ^a	.059	.048	11.464

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN BELAJAR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	669.904	1	669.904	5.098	.027 ^a
	Residual	10644.722	81	131.416		
	Total	11314.627	82			

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN BELAJAR

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.222	6.351	5.703	.000		

LINGKUNGAN BELAJAR	.216	.096	.243	2.258	.027	1.000	1.000
-----------------------	------	------	------	-------	------	-------	-------

a. Dependent Variable: MOTIVASI

BELAJAR

REGRESI GANDA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LINGKUNGAN BELAJAR, KONDISI SISWA ^a		.Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301 ^a	.091	.068	11.340

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN BELAJAR, KONDISI SISWA

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1026.876	2	513.438	3.993	.022 ^a
Residual	10287.751	80	128.597		
Total	11314.627	82			

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN BELAJAR, KONDISI SISWA

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.900	6.797		4.693	.000		
KONDISI SISWA	.435	.261	.185	1.666	.100	.919	1.088
LINGKUNGAN BELAJAR	.169	.099	.191	1.714	.090	.919	1.088

a. Dependent Variable: MOTIVASI

BELAJAR

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	KONDISI SISWA	LINGKUNGAN BELAJAR
1	1	2.931	1.000	.00	.01	.00
	2	.050	7.688	.09	.98	.15
	3	.020	12.194	.91	.01	.85

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

SUMBANGAN RELATIF DAN SUMBANGAN EFEKTI

		Correlations		
		KONDISI SISWA	LINGKUNGAN BELAJAR	MOTIVASI BELAJAR
KONDISI SISWA	Pearson Correlation	1	.284**	.239*
	Sig. (2-tailed)		.009	.029
	Sum of Squares and Cross-products	2048.410	1542.590	1152.940
	Covariance	24.981	18.812	14.060
	N	83	83	83
LINGKUNGAN BELAJAR	Pearson Correlation	.284**	1	.243*
	Sig. (2-tailed)	.009		.027
	Sum of Squares and Cross-products	1542.590	14364.410	3102.060
	Covariance	18.812	175.176	37.830
	N	83	83	83
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	.239*	.243*	1
	Sig. (2-tailed)	.029	.027	
	Sum of Squares and Cross-products	1152.940	3102.060	11314.627
	Covariance	14.060	37.830	137.983
	N	83	83	83

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Diketahui:

$$a_1 = 0,435$$

$$a_2 = 0,169$$

$$\sum x_1 y = 1152,940$$

$$\sum x_2 y = 3102,060$$

$$R^2 = 0,091$$

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y \\
 &= (0,435 \times 1152,940) + (0,169 \times 3102,060) \\
 &= 501,523 + 524,248 \\
 &= 1025,771
 \end{aligned}$$

$$\frac{501,523}{1025,771} \times 100\% = 48,89\%$$

SR% X₁:

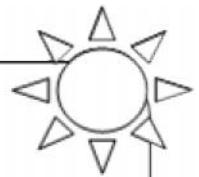
$$\frac{524,248}{1025,771} \times 100\% = 51,11\%$$

SR% X₂:

$$\begin{aligned}
 SE X_1 &= SR\% X R^2 \\
 &= 48,89\% \times 0,091 \\
 &= 4,45\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE X_2 &= SR\% X R^2 \\
 &= 51,11\% \times 0,091 \\
 &= 4,69\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 6



Administrasi (Surat-Surat, Perizinan, dll)